

**MANAJEMEN PEMBINAAN IPSI KABUPATEN KUDUS  
TAHUN 2020-2023**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM 19602244049

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

## **PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **MANAJEMEN PEMBINAAN IPSI KABUPATEN KUDUS TAHUN 2020-2023**

Disusun Oleh:

Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM 19602244049

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, April 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Fauzi, M.Si.  
NIP 196312281990021002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Agung Nugroho AM., M.Si.  
NIP 196109081988111001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM : 19602244049  
Departemen : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Judul TAS : Manajemen Pembinaan IPSI Kabupaten Kudus Tahun  
2020-2023

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 April 2023



Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM 19602244049

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**MANAJEMEN PEMBINAAN IPSI KABUPATEN KUDUS  
TAHUN 2020-2023**

Disusun Oleh:  
Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM 19602244049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Departemen Pendidikan Keahlian Olahraga

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 19 Mei 2023

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Agung Nugroho AM., M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		31/5/2023
Subagyo Irianto, M.Pd. Sekretaris		30/5/2023
Prof. Dr. Awan Hariono, M.Or. Penguji		31/5/2023

Yogyakarta, 12 Juni 2023  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Plt. Dekan

Prof. Dr. Yudit Prasetyo, S.Or., M.Kes.†

NIP. 198208152005011002

## **MOTTO**

“Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar daripada rintangan apapun” (Christian D. Larson)

“Berpikir merupakan hal yang sulit dilakukan. Oleh sebab itu, hanya sedikit orang yang bisa melakukannya” (Henry Ford)

*“Nothing is impossible, even the world itself says ‘I’m possible’”*

(Zahwa Fanny Shiliyya)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Engkau berikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini, sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Abdul Basyir dan Ibu Nur Imamah yang sangat saya sayangi, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah saya sebagai anaknya selama ini.
2. Adik saya Kapila Aima Yumna yang mendoakan dan membuat saya semangat.
3. Teman-teman yang selalu ada dalam susah, sedih, maupun senang, dan memberi *support* saya dalam keadaan apapun terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan.

## **MANAJEMEN PEMBINAAN IPSI KABUPATEN KUDUS TAHUN 2020-2023**

Oleh:  
Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM 19602244049

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023. Manajemen pembinaan berdasarkan faktor, atlet, pelatih, organisasi, program latihan, pendanaan, sarana dan prasarana.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah pengurus, pelatih, dan atlet pencak silat di Kabupaten Kudus yang berjumlah 585 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, berjumlah 88 orang. Instrumen menggunakan angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 sebesar 64,09% berada pada kategori cukup. Secara rinci berdasarkan (1) faktor atlet sebesar 59,71% berada pada kategori cukup, (2) faktor pelatih sebesar 77,56% berada pada kategori baik, (3) faktor organisasi sebesar 67,69% berada pada kategori cukup, (4) faktor program latihan sebesar 67,25% berada pada kategori cukup, (5) faktor pendanaan sebesar 55,68% berada pada kategori cukup, (6) faktor sarana dan prasarana sebesar 54,83% berada pada kategori kurang.

Kata kunci: *manajemen, pencak silat, Kabupaten Kudus*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Manajemen Pembinaan IPSI Kabupaten Kudus Tahun 2020-2023“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Drs. Agung Nugroho AM., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Awan Hariono, M.Or., selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan, sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Pengurus, pelatih, dan atlet Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Kudus yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman teman PKO FIK angkatan 2019 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 April 2023



Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM 19602244049

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1. Hakikat Manajemen .....	14
a. Pengertian Manajemen.....	14
b. Fungsi Manajemen .....	16
2. Pembinaan Prestasi Olahraga.....	25
a. Pengertian Pembinaan Olahraga .....	25
b. Pola Pembinaan Olahraga .....	34
3. Hakikat Pencak Silat .....	38
a. Pengertian Pencak Silat.....	38

b.	Teknik Dasar Pencak Silat .....	41
4.	Profiol Perguruan Pencak Silat Kabupaten Kudus .....	46
a.	Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus .....	46
b.	Perguruan Tapak Suci .....	48
c.	Perguruan Pagar Nusa Kudus .....	53
d.	Perguruan Persinas ASAD .....	55
e.	Perguruan PSHT Kudus .....	57
f.	Perguruan Bangau Ruyung .....	59
B.	Penelitian yang Relevan .....	60
C.	Kerangka Berpikir .....	65
D.	Pertanyaan Penelitian .....	66
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	67
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	67
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	68
D.	Definisi Operasional Variabel .....	69
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	70
F.	Validitas dan Reliabilitas .....	72
G.	Teknik Analisis Data .....	72
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Hasil Penelitian .....	74
1.	Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas .....	74
2.	Hasil Analisis Deskriptif .....	76
B.	Pembahasan .....	85
C.	Keterbatasan Penelitian .....	97
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	98
B.	Implikasi .....	98
C.	Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>104</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Fungsi Manajemen .....	17
Gambar 2. Faktor-Faktor dan Kualitas Latihan .....	28
Gambar 3. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi .....	35
Gambar 4. Logo Perguruan Garuda Nusantara Kudus (PPGN) .....	47
Gambar 5. Logo Perguruan Tapak Suci.....	49
Gambar 6. Logo Perguruan Pagar Nusa .....	54
Gambar 7. Logo Perguruan Persinas ASAD.....	56
Gambar 8. Logo Perguruan PSHT .....	58
Gambar 9. Logo Perguruan Bangau Ruyung.....	59
Gambar 10. Bagan Kerangka Berpikir.....	66
Gambar 11. Diagram Batang Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 .....	78
Gambar 12. Diagram Batang Faktor Atlet.....	79
Gambar 13. Diagram Batang Faktor Pelatih.....	80
Gambar 14. Diagram Batang Faktor Organisasi.....	81
Gambar 15. Diagram Batang Faktor Program Latihan .....	82
Gambar 16. Diagram Batang Faktor Pendanaan.....	83
Gambar 17. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana.....	84

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Kudus.....	67
Tabel 2. Jumlah Populasi.....	68
Tabel 3. Jumlah Sampel .....	69
Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket.....	71
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	71
Tabel 6. Norma Kategori Penilaian.....	73
Tabel 7. Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	75
Tabel 8. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen .....	76
Tabel 9. Persentase Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023.....	77
Tabel 10. Faktor Atlet .....	79
Tabel 11. Faktor Pelatih .....	80
Tabel 12. Faktor Organisasi .....	81
Tabel 13. Faktor Program Latihan .....	82
Tabel 14. Faktor Pendanaan .....	83
Tabel 15. Faktor Sarana dan Prasarana .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	105
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi .....	106
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian.....	107
Lampiran 4. Instrumen Uji Coba.....	108
Lampiran 5. Data Uji Coba.....	116
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	118
Lampiran 7. Tabel r .....	119
Lampiran 8. Instrumen Penelitian.....	120
Lampiran 9. Data Penelitian .....	124
Lampiran 10. Deskriptif Statistik .....	128
Lampiran 11. SK Pimpinan Pusat Perguruan Pencak Silat .....	132
Lampiran 12. AD/ART SH Terate.....	136
Lampiran 13. AD/ART Persinas ASAD.....	139
Lampiran 14. Dokumentasi .....	141

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik sebagai penggerak untuk mencapai atau mendapatkan kebugaran kesehatan serta prestasi. Tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir semua negara juga memperlakukan olahraga sebagai bisnis dan politik yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap harkat dan martabat di dunia. Olahraga di Indonesia semakin berkembang, hal ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang semakin sadar dalam pentingnya berolahraga dan juga dukungan serta perhatian dalam menunjang perkembangan olahraga semakin baik. Selama ini olahraga merupakan usaha untuk mendorong, membangkitkan, dan membina kebugaran jasmani seseorang serta untuk tujuan prestasi.

Perkembangan dunia olahraga mengalami peningkatan yang sangat pesat, terutama dalam bidang pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi olahraga. Pembinaan merupakan suatu proses di mana orang-orang yang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan sebuah organisasi. Proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang dalam artian sempit maupun luas (Susan, 2019: 952). Pembinaan olahraga sendiri adalah usaha untuk memaksimalkan pembinaan mulai dari usia dini hingga usia dewasa yang dilaksanakan melalui proses yang berjenjang serta berkelanjutan, dengan harapan mampu menambah daya tarik dan dapat mengespreksikan kemampuan supaya

nanti bisa meraih prestasi yang maksimal dimasa yang akan datang. Tujuan pembinaan olahraga merupakan olahraga yang membimbing dan mengarahkan seorang atlet atau tim dengan proses yang berkelanjutan, terencana, dan berjenjang melewati pertandingan agar bisa meraih prestasi dengan dukungan teknologi keolahragaan dan ilmu pengetahuan (Rudiansyah, dkk., 2017: 2)

Meningkat atau menurunnya prestasi olahraga tergantung pada berjalan atau tidaknya pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Pembinaan prestasi olahraga harus dilakukan secara maksimal agar tujuan yang dicapai dapat terlaksana dengan baik. Pada prinsipnya, olahraga prestasi lebih menitikberatkan pada pencapaian prestasi secara maksimal sesuai cabang olahraga yang ditekuni. Mencapai suatu hasil prestasi yang optimal pada cabang olahraga prestasi, penerapan pola pembinaan dan penyusunan suatu program latihan harus berpedoman pada prinsip dan teori latihan yang benar, terencana, berjenjang dan berkelanjutan sesuai cabang olahraga dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap prestasi olahraga.

Prestasi yang dicapai dalam cabang olahraga tidak lepas dari pembinaan yang teratur dan sistematis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 27 ayat 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga olahraga dengan pendekatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Salah satu olahraga yang mendapatkan perhatian yaitu Pencak Silat. Pencak silat merupakan

budaya dan seni beladiri warisan bangsa yang luhur. Pencak silat saat ini cenderung mengarah pada olahraga prestasi yang memiliki kompetisi atau persaingan yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pembinaan yang dapat mendorong para atlet untuk giat berlatih untuk meningkatkan prestasi atau kemampuan (Wardani, 2017: 2).

Pembinaan prestasi dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperbanyak perkumpulan olahraga dan memperkembangkan pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan. Pembinaan dalam olahraga membutuhkan dukungan finansial yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk membangun sebuah lembaga organisasi olahraga (Izzah, dkk., 2021: 2).

Pendapat Prasetyo, dkk., (2028: 32) bahwa Pembinaan prestasi adalah upaya yang dilakukan secara sistematis, terencana dengan mengembangkan setiap individu yang memiliki bakat, kemampuan dan potensi sebagai olahragawan secara, berjenjang dan berkelanjutan. Sebagai sebuah sistem, pembinaan olahraga prestasi melibatkan sejumlah komponen utama yang merupakan fondasi bagi kelangsungan proses pembinaan. Dimana melalui proses pembinaan berjangka panjang sejak usia dini, niscaya dapat dicapai iklim pembinaan yang bersemangat dan menghasilkan prestasi.

Komponen pembinaan prestasi sebagaimana dimaksud oleh Lutan (Maradjabessy, 2020: 29) antara lain: (1) dukungan finansial, (2) organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, (3) pemasaran dan pembibitan, (4) pembinaan

prestasi: identifikasi dan pengembangan bakat, (5) pembinaan prestasi kelompok elit, (6) infrastruktur olahraga (fasilitas latihan), (7) penyediaan pelatih, pembinaan dan mutu latihan, (8) kualitas kompetisi, (9) dukungan penelitian ilmiah (IPTEK-OR), (10) dukungan lingkungan media dan *sponsorship*.

Di sisi lain juga perlu memperhatikan faktor penentu prestasi dimana faktor yang mempengaruhi prestasi digolongkan menjadi dua kategori, yaitu: (1) faktor eksogen dan, (2) faktor endogen. Faktor endogen ialah atribut atau ciri-ciri yang melekat pada aspek fisik dan psikis seseorang. Faktor eksogen diartikan sebagai semua faktor luar dari diri individu, baik yang terdapat di lingkungan tempat berlatih di lingkungan yang lebih umum pengertiannya seperti fisikal-geografis, ekonomi, sosial dan budaya, bahkan tradisi kegiatan yang telah melekat di suatu lingkungan masyarakat tertentu (Maradjabessy, 2020: 30).

Cabang olahraga pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia yang telah berkembang untuk waktu yang lama. Pencak silat dalam perkembangannya tidak hanya menjadi alat mempertahankan diri untuk kelangsungan hidup, namun saat ini sudah menjelma menjadi salah satu cabang olahraga yang banyak digemari. Pencak silat juga dipertandingkan mulai dari usia dini hingga dewasa, dan dipertandingkan dari tingkat daerah sampai pada level internasional (Pratama & Trilaksana, 2018: 2). Semakin banyaknya even kejuaraan yang diselenggarakan, perlu adanya sebuah proses pembinaan yang berkelanjutan dalam rangka mempersiapkan atlet agar mampu mempertahankan prestasi yang selama ini telah diraih.

Berdasarkan aspek-aspek yang terdapat di dalam pencak silat, PB IPSI menyatakan terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek seni dan aspek olahraga. Keempat aspek tersebut digambarkan dalam logo IPSI yang di dalamnya terdapat gambar trisula dengan ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri dan olahraga, sedangkan gagang trisula melambangkan unsur mental spiritual (Saputro & Siswantoyo 2018: 1). Keempat aspek mempunyai teknik, taktik dalam unsur pembelaan dan serangan yang berbeda. Teknik pencak silat dalam pertandingan sangat banyak, namun demikian teknik yang tepat pada pertandingan sangat berbeda dengan teknik-teknik beladiri dikarenakan pada pertandingan pencak silat harus sesuai dengan pertaturan pertandingan pencak silat yang berlaku (Nugroho, 2020: 66).

Peningkatan prestasi olahraga pencak silat perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin. Pembinaan dilakukan melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, dan pelatihan olahraga prestasi. Pendekatan yang digunakan didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini perlu dilakukan peningkatan kualitas lembaga dan organisasi keolahragaan baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah. Sebuah prestasi olahraga hanya dapat dicapai melalui proses yang panjang, pengembangannya harus dilakukan melalui proses pembinaan olahraga.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Januari 2023, menunjukkan bahwa prestasi yang dicapai atlet pencak silat di Kabupaten Kudus mengalami penurunan, semua itu pastinya banyak faktor yang menjadi pertanyaan besar dan juga belum adanya penelitian tentang identifikasi hambatan pembinaan

prestasi dari tahun ke tahun. Peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan klub pencak silat di Kabupaten Kudus diantaranya: (1) Terbatasnya jumlah SDM sebagai pengelola sarana prasarana, sehingga melakukan rangkap tugas menjadikan terbengkalainya peralatan serta perawatan sarana prasarana yang terkesan belum sesuai standar. Sarana dan prasarana yang ada juga belum lengkap. Misalnya *body protector* ada 5 buah 3 di antaranya sudah rusak, matras kondisinya masih layak pakai namun ada beberapa bagian yang rusak, peralatan lain seperti golok silat, tongkat, dan sasaran (*samsak*) masih sedikit. Program latihan sudah dibuat oleh pelatih, namun dalam pelaksanaannya belum maksimal dan tidak sesuai target, hal tersebut dikarenakan jadwal latihan antara pelatih dan atlet yang tidak tepat. (2) *Stakeholder* terkesan belum mampu memfasilitasi dalam hal pendanaan secara penuh guna pemenuhan kebutuhan prestasi. (3) Pengelolaan atlet yang telah melewati *peak performance* serta merancang program latihan bagi regenerasi yang saat ini belum mampu menjadi pemain lapis kedua dikarenakan minimnya jam terbang dalam bertanding.

Peran pelatih sangat dibutuhkan dalam pembinaan prestasi yaitu untuk menyiapkan atletnya agar mampu berprestasi dengan semaksimal mungkin di setiap kejuaraan yang akan diikuti. Agar bisa mendapatkan prestasi yang maksimal, maka diperlukan sebuah perencanaan yang sangat matang. Paradiso & Wahyudi (2021: 72) menambahkan bahwasannya peran pelatih adalah sebagai pengelola atau merencanakan program latihan, termasuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hal senada diungkapkan Irianto (2018: 18) bahwasannya pelatih merupakan salah satu dari sebuah struktur dalam

pembinaan prestasi, maka dari itu pelatih sebagai tokoh yang sangat berperan penting dalam pembinaan prestasi namun disisi lain pelatih juga dituntut untuk mampu memahami ilmu tentang kepelatihan.

Pencapaian prestasi yang belum optimal dari atlet-atlet pencak silat Pencak silat di Kabupaten Kudus ini dipengaruhi penyusunan program latihan yang belum maksimal oleh para pelatih, hal ini yang menjadi kendala mendasar dalam pencapaian prestasi. Para pelatih pencak silat di Kabupaten Kudus sebetulnya telah mengaplikasikan teknik-teknik bertanding dalam program latihan yang diterapkan. Namun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan sasaran latihan yang diharapkan. Kualitas atlet pencak silat di Kabupaten Kudus kurang begitu berkembang. Berkaitan dengan pembinaan atlet pencak silat untuk pembibitan atlet yang handal, selain dengan proses latihan yang terarah terprogram, dan terencana dengan baik yang diterapkan oleh pelatih dalam mengembangkan potensi diri atlet dalam mendukung pencapaian prestasi puncak, hal tersebut tentunya juga masih ada banyak tugas yang harus dilakukan pelatih untuk menunjang dalam proses latihan.

Pertandingan sebagai upaya untuk meningkatkan kematangan bertanding bagi atlet pencak silat di Kabupaten Kudus masih belum optimal dalam penyelenggaraannya. Dengan tidak adanya pertandingan dalam setahun, hal ini menyebabkan atlet-atlet pencak silat di Kabupaten Kudus kurang mendapatkan kesempatan untuk bertanding. Hal tersebut menjadikan atlet-atlet pencak silat di Kabupaten Kudus masih kurang akan pengalaman dan kematangan bertanding. Kurangnya pengalaman bertanding bagi atlet pencak silat di Kabupaten Kudus

berdampak pada pertandingan-pertandingan yang diikuti oleh para atlet. Hampir setiap even daerah yang diikuti, atlet-atlet pencak silat di Kabupaten Kudus belum mampu menunjukkan prestasi yang optimal.

Pembinaan olahraga pencak silat seharusnya dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan. Pembinaan atlet harus tertata dengan baik dari salah satunya pengelolaan organisasinya, terutama dalam manajemen atlet-atlet dalam proses pemanduan bakat latihan, dan pertandingan. Pembinaan dalam olahraga prestasi sudah jelas membutuhkan dana yang banyak dari pertama berdiri hingga menghidupi perkumpulan olahraga. Kepedulian dan bantuan sumber dana diperlukan dari pemerintah maupun swasta. Dana yang terkumpul akan digunakan sebagai penunjang latihan seperti sarana, prasarana dan kebutuhan atlet dalam latihan untuk proses latihan yang berkualitas.

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan prestasi olahraga, karena kemajuan dunia olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, daerah, nasional, maupun internasional. Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya. Upaya untuk mendapatkan olahragawan yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional (Kamaluddin, dkk., 2021: 29).

Pembinaan olahraga prestasi tidak bisa berjalan dengan cara instan apalagi dengan manajemen asal jalan tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistemik dan mendukung (*sustainable*). Pendapat Aji & Supriyono (2021: 94) bahwa prestasi olahraga merupakan sesuatu yang *observable* dan *measurable*, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan. Ketika dilihat dari kaca mata kesisteman bahwa kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini di dapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu input dan proses Pembinaan prestasi olahraga membutuhkan proses untuk dapat mencapai prestasi puncak dan pembinaan atletpun tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, namun harus secara sistemik, terpadu, terarah, dan terprogram dengan jelas.

Beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya studi yang dilakukan Paradiso & Wahyudi (2021) hasil penelitian menunjukkan pembinaan dijadwalkan enam kali pertemuan selama satu minggu yang dipandu langsung oleh pelatih dan dibantu oleh peran pengurus dalam mengatur manajemen pembinaan prestasi. Program latihan yang diberikan sebelumnya sudah disusun dan direncanakan sesuai dengan pembagian usia atletnya, mulai dari usia dini, pra remaja, remaja, dan dewasa. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki berupa matras berukuran 10x10 dengan ketebalan 3cm, *pecing pad* 6 buah, *sandsack* 2 buah, dan *bodyprotector* 2 pasang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rohani & Anam (2022) yang bertujuan untuk mengetahui manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan sudah berjalan baik sesuai dengan fungsi manajemen, tetapi belum maksimal, 2) Pengorganisasian sudah berjalan baik dengan pembagian tugas dilakukan sesuai struktur organisasi, tetapi belum maksimal, 3) Personalia sudah berjalan baik dengan penempatan SDM sesuai keahliannya, 4) Pengarahan sudah berjalan baik dengan adanya pemberian bimbingan, motivasi, saran dan penugasan, 5) Pengendalian sudah berjalan baik dengan adanya tindakan evaluasi atau perbaikan.

Peningkatan prestasi olahraga cabang olahraga pencak silat harus dilakukan pembinaan yang tepat dan dilakukan sedini mungkin..pembinaan tersebut dilakukan dengan terarah dengan dilakukanya pencarian bakat dan pemantauan bakat seseorang, dilakukanya pembibitan, adanya pendidikan, dan adanya pelatihan olahraga prestasi.pendekatan ini digunakan dan didasarkan dari imupengatahuan dan juga teknologi. Organisasi olahraga untuk mendukung semua ini harus ada peningkatan terutama dari segi kualitas lembaga baik diantara lembaga nasional (Pusat) dan lembaga daerah. Prestasi tertinggi dapat dicapai bukan dengan instan tapi melalui proses yang sangat panjang dan pembinaan yang terarah.

Supaya pembinaan berjalan dengan maksimal itu perlu adanya komponen yang memadahi pada pola pembinaan olahraga nasional yaitu, manajemen, bagian tenaga kerja, olahragawan, sarana prasarana, bentuk serta isi, banyak ilmu serta metodologi, evaluasi, pengkajian, dana secara konseptual, kopianen tersebut

sangat penting bagi proses pembinaan prestasi bersekala makro (Nasional) ataupun mikro (klub) maupun internasional. Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023**”. Penelitian ini memiliki beberapa *novelty* ataupun kebaruan penelitian, yaitu prestasi yang dicapai atlet pencak silat di Kabupaten Kudus mengalami penurunan, semua itu pastinya banyak faktor yang menjadi pertanyaan besar dan juga belum adanya penelitian tentang identifikasi hambatan manajemen pembinaan prestasi dari tahun ke tahun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Prestasi yang dicapai atlet pencak silat di Kabupaten Kudus mengalami penurunan.
2. Sarana dan prasarana di pencak silat di Kabupaten Kudus yang ada juga belum lengkap.
3. Program latihan sudah dibuat oleh pelatih, namun dalam pelaksanaannya belum maksimal dan tidak sesuai target.
4. Kematangan bertanding bagi atlet di pencak silat di Kabupaten Kudus masih belum optimal dalam penyelenggaraannya.
5. Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 belum diketahui.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan diskripsi latar belakang, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai program pembinaan prestasi, untuk mendapatkan suatu fokus agar penelitian ini terukur dan terarah, maka mendapatkan suatu fokus pada penelitian dibatasi pada manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “seberapa baik manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023?”

### **E. Tujuan Evaluasi**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023.

### **F. Manfaat Evaluasi**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan baik dari segi teoritis maupun praktis, berikut penjelasan dan manfaat dari evaluasi ini:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk terus mengembangkan program pembinaan prestasi olahraga dan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wacana dalam pengembangan pencak silat, sehingga dapat menciptakan prestasi yang tinggi untuk klub maupun atlet.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil evaluasi ini dapat dijadikan bahan dan saran bagi pelatih, atlet, orang tua atlet, pengurus klub, dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan program pembinaan prestasi olahraga pencak silat oleh pengurus, pelatih, dan atlet serta dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan prestasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Manajemen**

###### **a. Definisi Manajemen**

Manajemen dibutuhkan berbagai organisasi dalam menentukan tujuan bersama. Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno “*management*”, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.” Dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin. Sama halnya dengan administrasi, kata manajemen juga berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Pratama, 2020: 2).

Fungsi manajemen bersifat universal, karena semua pendapat tentang manajemen kurang lebih sama. Fachrurazi, dkk., (2022: 12) mengemukakan bahwa manajemen dapat dilakukan di berbagai organisasi, masyarakat dan perusahaan. Alasan utama manajemen adalah (1) untuk mencapai tujuan organisasi. (2) untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan organisasi. (3) untuk menjaga

efisiensi dan efektivitas. Manajemen merupakan pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi.

Manajemen dapat pula diartikan sebagai kegiatan mengurus, membimbing serta mengarahkan agar tujuan dapat tercapai. Mencapai suatu tujuan organisasi, banyak aspek yang menjadi penentu yang terikat satu sama lainnya, antara lain adalah pemimpin yang profesional, sarana yang memadai, waktu yang tersedia, dana yang mencukupi dan dilaksanakan melalui tata pelaksanaan manajemen yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Purnamasari, dkk., (2018: 2) yang menyatakan bahwa unsur dasar (*basic element*) yang merupakan sumber yang dapat digunakan (*available resources*) untuk mencapai tujuan dalam manajemen adalah *Man* (manusia), *Materials* (material), *Machins* (mesin-mesin) dan *Money* (uang).

Pendapat Munandar, dkk., (2018: 11) pengertian manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola orang-orang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara Komariah, dkk., (2021: 10) berpendapat bahwa manajemen merupakan setiap kombinasi dari suatu keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*), dan penilaian (*evaluation*).

Pendapat Soelistya (2021: 6) definisi tentang manajemen dapat ditarik beberapa hal pokok antara lain: (1) manajemen menekankan adanya kerjasama

antara unsur dalam organisasi, (2) adanya usaha pemanfaatan sumber-sumber yang dimiliki organisasi, dan (3) adanya tujuan yang jelas yang akan dicapai. Dengan demikian aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen mempunyai fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi yang dilakukan oleh setiap organisasi. Manajemen untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki, sehingga segala usaha yang dilakukan organisasi akan mendapatkan hasil yang efisien. Organisasi melalui fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

#### **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen adalah universal. Sifat ini merupakan hasil dari kenyataan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah sama saja, dalam seluruh organisasi dan pada waktu kapan saja. Mengenai fungsi manajemen akan dipaparkan beberapa pendapat para ahli baik yang mempunyai kesamaan maupun perbedaan. Fungsi manajemen meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pengerjaan (*staffing*), (4) pengerahan (*directing*), (5) pengendalian (*controlling*) (Cahyadi, dkk., 2022: 3).



**Gambar 1. Fungsi Manajemen**  
(Sumber: Meithiana & Ansory, 2019: 39)

Saajidah (2018: 201) menyatakan bahwa terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, member pengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi.

Fungsi manajemen yang paling mendasar adalah perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengawasan. Darim (2020: 22) menyatakan manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Manajemen diperlukan sebagai suatu upaya agar kegiatan bisnis suatu organisasi

bisa berjalan secara efektif dan efisien dengan berdasarkan pada fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Ada beberapa perbedaan pendapat mengenai fungsi manajemen di atas dengan Brucher & Krotee (2016: 159) bahwa “*functions management is planning, organizing, leading, controlling, staffing*”. Sementara Meithiana & Ansory (2019: 15) juga menyederhanakan fungsi manajemen menjadi empat macam yaitu: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pengarahan (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negosiasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja dan kepuasan kerja), (4) pengawasan meliputi pemantauan (*monitoring*), penilaian, dan pelaporan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa fungsi manajemen terdiri empat yang mendasar yaitu perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan. Empat fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan meliputi pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan menentukan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Nugroho, 2019: 134). Fakhurrazi (2021: 13) menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan

penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan yang pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan diprementasi.

Meithiana & Ansory (2019: 39) menyatakan bahwa ada empat tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) *Menetapkan Tujuan*, perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.
- b) *Merumuskan Keadaan Saat Ini*, pemahaman akan posisi perusahaan, maka dapat diperkirakan untuk masa depan.
- c) *Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan*, kemudahan, hambatan, kekuatan, dan pelemahan dari organisasi perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- d) *Mengembangkan Rencana untuk Pencapaian Tujuan*, Tahap terakhir dari proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif, dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan yang terbaik diantara berbagai alternatif yang ada.

Fauzi & Irviani (2018: 15) menjelaskan perencanaan yaitu fungsi seseorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan dan pemusatan tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, serta program-program yang dilakukan. Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang pertama dilakukan, sehingga perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak untuk dapat dilakukan manajemen yang baik. Dengan perencanaan yang baik berarti dapat melakukan tindakan yang baik dan ekonomis.

Lebih lanjut Meithiana & Ansory (2019: 40) menyatakan bahwa manfaat perencanaan untuk sebuah organisasi sangat menentukan. Tanpa perencanaan yang baik, maka operasi organisasi mengalami hambatan. Manfaat perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi peluang masa depan, (2) Mengembangkan langkah-langkah yang strategis, (3) Sebagai pedoman dalam

pelaksanaan kegiatan, (4) Mengidentifikasi dan menghindarkan permasalahan yang timbul di masa yang akan datang. (5) Dengan mudah melakukan pengawasan. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa perencanaan yaitu menentukan yang harus dilakukan sebelumnya dan cara melakukannya hal tersebut. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan dari keputusan-keputusan untuk mempersiapkan tindakan di masa yang akan datang.

## 2) Pengelolaan (*Organizing*)

Pengelolaan biasanya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana organisasi mencoba mewujudkan perencanaan. Pengorganisasian atau *organizing* berarti menciptakan suatu struktur dengan bagianbagian yang terintegrasi sedemikian rupa, sehingga hubungan antar bagian-bagian satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan dengan keseluruhan struktur tersebut. Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut (Meithiana & Ansory, 2019: 40).

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan proses yang dinamis yang menjadi alat atau wadah yang statis (Fauzi & Irviani, 2018: 25). Isra (2020: 48) berpendapat bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas guna mencapai tujuan tertentu. Meithiana &

Ansory (2019: 40) menyatakan bahwa fungsi manajemen pengorganisasian ada tiga aspek dari fungsi manajemen mengenai pengorganisasian yaitu sebagai berikut: (1) Menetapkan struktur organisasi, (2) Mendelegasikan wewenang, (3) Memantapkan hubungan.

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, dan wewenang, serta tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian meliputi penentuan sumber daya dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa ke arah tujuan, penugasan tanggung jawab, pendelegasian wewenang kepada individu untuk melaksanakan tugasnya (Nugroho, 2019: 134).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah mencakup kegiatan mengembangkan struktur organisasi, tujuan dan peranan yang ada di dalamnya untuk menentukan tuntutan kegiatan tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang. Dengan demikian, pengorganisasian juga dipahami pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, pertanggung jawaban, dan pendelagasian.

### 3) Pengarahan (*Actuating*)

Menggerakkan atau *actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh

kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*). Ada juga yang menyebutkan menggerakkan dengan sebutan pengarahan (*directing*) Fungsi manajemen dalam hal pengarahan lebih menekankan pada upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dengan optimal. Mulai dari pemberian bimbingan kerja, motivasi, penjelasan tugas rutin, dan lain sebagainya. Fungsi pengarahan adalah membuat karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan. Fungsi yang melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin. Kegiatan kepemimpinan misalnya komunikasi, motivasi, dan disiplin perlu diintensifkan oleh atasan (Meithiana & Ansory, 2019: 41).

Pengarahan berfungsi untuk mengatur tingkah laku manusia, dijelaskan Fauzi & Irviani (2018: 42) sebagai berikut: (1) Masalah manusia hanya dapat diselesaikan secara manusiawi dengan menggunakan data, informasi, dan alat-alat kemanusiaan pula. (2) Moral dan semangat kerja lebih besar peranan dan pengaruhnya untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan dari pada kompetensi. (3) Perlakuan yang baik dan wajar terhadap karyawan lebih besar pengaruhnya untuk meningkatkan produktivitas kerja dari pada tingkat kompensasi yang besar, walaupun kompensasinya juga penting.

Penggerak ialah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Fungsi ini meliputi kualitas gaya kekuasaan pemimpin serta kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi, dan disiplin (Nugroho, 2019: 135).

Jika manusia diperlakukan lebih manusiawi, semua potensinya akan dikerahkan untuk mencapai sasaran perusahaan,. Tingkah laku manusia terbentuk dari dua sisi, yaitu keturunan dari ayah atau ibu (*heredity*) dan dari lingkungan pergaulan (*environment*). Dalam diri seseorang terdapat empat fungsi psikis, yaitu pikiran, perasaan, instuisi, dan pengindraan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarahan adalah petunjuk atau perintah untuk mempengaruhi dan mengerakan anggota dalam kerjasama dengan tujuan sesuai perencanaan organisasi.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Selain itu, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program, penggunaan uang, material, waktu dan sumberdaya manusia dalam mencapai tujuan. Nugroho (2019: 2019: 135) menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengalaman dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup penetapan standar pelaksanaan, penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, dan pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan jika pelaksanaan menyimpang dari standar.

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian lebih fokus pada evaluasi dan

penilaian atas kinerja yang selama ini telah dilakukan dan berjalan. Fungsi pengendalian akan melihat apakah terdapat suatu hambatan atau tidak dalam proses mencapai tujuan organisasi. Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan rencana. Langkah-Langkah Proses Pengawasan antara lain sebagai berikut: (1) Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi, (2) Mengukur prestasi kerja, (3) Menentukan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar atau belum, (4) Pengambilan tindakan koreksi bila pelaksanaannya menyimpang dari standar (Meithiana & Ansory, 2019: 41).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses menetapkan hasil yang dicapai atau mengevaluasi kinerja yaitu mengoreksi hasil kerja berdasarkan rencana yang ditetapkan. Pengawasan menjadi bagian akhir dari aktivitas manajerial untuk mengefektifkan pencapaian hasil atau tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan. Tegasnya pengawasan merupakan proses akhir yang menentukan eksistensi organisasi, apakah sudah menjalankan fungsi dengan baik dalam menghasilkan suatu produksi atau pelayanan jasa kepada masyarakat. Hal ini yang akan mengantarkan para administrator/manajer mengetahui pelaksanaan semua rencana untuk memenuhi fungsi dan mencapai tujuan

## **2. Pembinaan Prestasi Olahraga**

### **a. Pengertian Pembinaan Olahraga**

Pembinaan olahraga adalah suatu pola sebagai “pedoman pokok dan merupakan dasar penyusunan program-program Pembangunan Olahraga Indonesia yang berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan”. Pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan (Komarudin & Sartono, 2016: 11). Sistem pembinaan olahraga secara umum adalah makin cepat, makin tinggi, makin kuat dan biasa dikenal dengan istilah *Citius-Altius-Fortius* yang merupakan sebuah motto yang menjadi muara setiap pembinaan olahraga prestasi. Motto tersebut juga bukan sekedar slogan atau ungkapan yang diagungkan, namun mengandung amanat yang menantang bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga prestasi (Irianto, 2018: 13).

Pelaksanaan pola dasar pembangunan olahraga ini dituangkan dalam bentuk kebijaksanaan-kebijaksanaan dan tindakan-tindakan nyata dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga, baik program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kebijaksanaan ditetapkannya pola dasar pembinaan olahraga di Indonesia adalah untuk memberikan pedoman dan arah dalam rangka meningkatkan gerakan olahraga nasional dengan tujuan, agar keluarga dan masyarakat secara menyeluruh dan berkesinambungan serta berdaya guna dan berhasil guna, sehingga secara bertahap dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, seperti yang termaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Nababan, dkk., 2018: 38).

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Rosyda & Siantoro (2021: 66) menyatakan bahwa pembinaan menekankan pada pendekatan, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal.

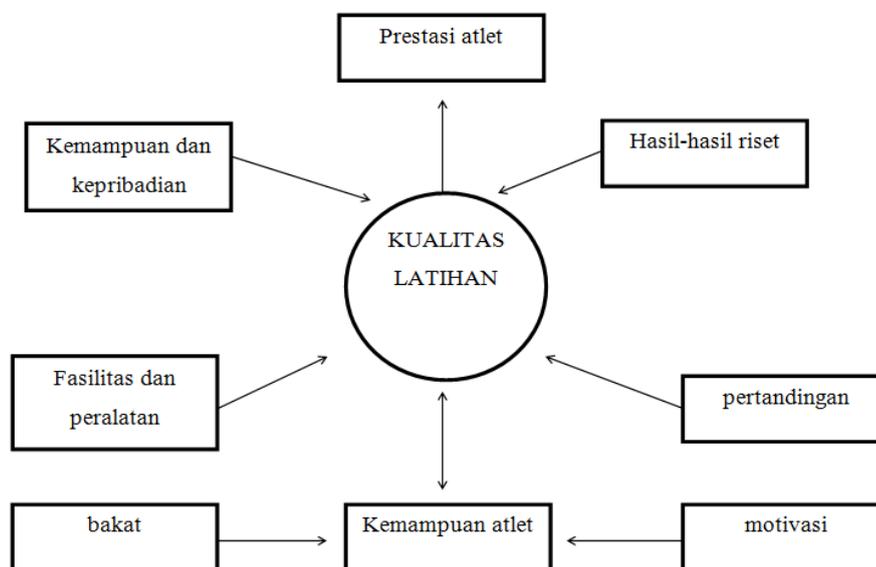
Di Indonesia, tertuang dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) diberlakukan, ada perubahan sebutan yang semula dikenal dengan nama “olahraga masyarakat” menjadi “olahraga rekreasi”. Hal tersebut tertuang di dalam pasal 17 yang membagi ruang lingkup olahraga menjadi tiga kegiatan, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan untuk mengisi waktu luang dengan tujuan akhir menurut UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) adalah, “untuk mendapatkan kesehatan fisik, kebugaran, kegembiraan, sukacita, mengembangkan hubungan sosial, dan

melestarikan dan meningkatkan sifat kebudayaan daerah dan nasional”. Olahraga prestasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 adalah “membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga”.

Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi, pertandingan, perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional (Prasetyo, dkk., 2018: 32; Kalinina, et al., 2018: 11). Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.

Prestasi merupakan apa yang anak telah dipelajari berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan pengalaman (Fukuda, 2018: 12). Prestasi merupakan suatu keinginan psikologis untuk sukses di sekolah, pekerjaan, dan daerah lain dalam hidup. Prestasi olahraga menuntut perilaku yang spesifik dari atlet. Pelaku dalam kegiatan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menilai situasi, memilih respon, memutuskan dengan cepat dan kemudian menerapkan dengan usaha yang telah ditentukan.

Menurut Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia ”prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih”. Memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina/pengurus induk cabang olahraga. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan *try out* baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang profesional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab”.



**Gambar 2. Faktor-Faktor dan Kualitas Latihan**  
(Sumber: Bompa & Haff, 2019: 9)

Mencapai sebuah prestasi yang baik di bidang keolahragaan tidaklah secara instan. Namun diperlukan pembinaan yang teratur secara sistematis mulai dari latihan dan dengan perlu adanya sistem pembinaan yang berkesinambungan, sehingga pada prosesnya dapat menghasilkan bibit atau atlet yang berpotensi dalam setiap kejuaraan, baik itu di tingkat daerah, provinsi, nasional maupun dunia. Seperti yang diungkapkan oleh Irianto (2018: 15) bahwa untuk mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek, yang melibatkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kualitas latihan, merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal, yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi), serta faktor eksternal meliputi *sport science* dan kepribadian pelatih, fasilitas, dan pemanfaatan hasil riset dan pertandingan.

Menurut Undang-undang nomor 3 tahun 2015 pasal 27 ayat 2 yaitu pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik tingkat daerah maupun tingkat pusat. Pembinaan adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan yang baik dan terorganisir akan menghasilkan sesuatu yang maksimal sesuai dengan apa yang ingin direncanakan dari awal (Susanto, dkk., 2019: 61).

Proses pengembangan dan pembinaan memiliki peran besar dalam memproduksi atlet dan pelatih. Identifikasi bakat dan proses pengembangan, jika

dipimpin dengan cara yang inklusif dan berdasarkan bukti, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja (Baker, et al., 2017: 12). Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet.

Sukadiyanto & Muluk (2011: 4) menyatakan pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Tugas utama seorang pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan secara mandiri sebagai peran utama dalam upaya mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menekuni dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya.

Pendapat lain diungkapkan Irianto (2018: 22) bahwa peran yang harus diemban pelatih cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakannya dengan baik, seperti yang diungkapkan Thomson (dalam Irianto, 2018: 22) bahwa pelatih harus mampu berperan sebagai guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan (sain) dan sebagai mahasiswa. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga (atlet) secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai

prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (Jihad & Annas, 2021: 46).

Pembinaan olahraga prestasi merupakan sebuah sistem yang melibatkan sejumlah komponen utama dan hasil penelitian di tingkat internasional. Komponen utama dan hasil penelitian itu terdiri dari sepuluh komponen utama yang disebut pilar. Dari sepuluh komponen tersebut dapat disusun rencana pembinaan olahraga prestasi, sekaligus digunakan untuk alat evaluasi. Sepuluh komponen tersebut yaitu dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu, permasalahan dan pembibitan, pembinaan prestasi, pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyediaan pendukung latihan (pelatih, pembinaan, dan mutu *training*), kualitas kompetisi, penelitian ilmiah (Iptek olahraga), lingkungan media dan *sponsorship*.

Keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi, (2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK, (3) Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai, (4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya, (5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah), (6) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik (Martinus, dkk., 2021: 12).

Berdasarkan definisi di atas, pembinaan olahraga prestasi adalah proses pengembangan dan pemanduan bakat olahragawan secara sistematis dan

terencana didukung oleh sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang baik untuk mencapai tujuan yaitu prestasi olahraga. Pembinaan olahraga prestasi dilakukan sesuai dengan jenjang dan tingkat kompetensi yang dicapai atlet, hal itu dilakukan.

Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet. Atlet-atlet yang berbakat tidak lepas dan suatu proses pembinaan dilakukan di dalam klub olahraga. Klub-klub olahraga berada di bawah naungan suatu induk organisasi agar dapat diatur.

#### 1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Tugas utama seorang pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh olahragawan, sehingga olahragawan secara mandiri sebagai peran utama dalam upaya mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan (Sukadiyanto & Muluk, 2011:4).

Irianto (2018: 8) menyatakan pelatih olahraga membantu atlet mengembangkan potensi mereka secara penuh. Pelatih bertanggung jawab untuk melatih atlet dalam olahraga tertentu dengan menganalisis kinerja mereka, memerintahkan mereka dalam keterampilan yang relevan, dan memberikan dorongan. Oleh karena itu, peran pelatih akan banyak dan beragam. Pelatih akan

menjadi instruktur, penilai, teman, pembimbing, fasilitator, penasehat, pendukung, motivator, konselor, perencana, dan sumber dari semua pengetahuan.

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga, karena pelatih adalah suatu profesi, maka pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar/ukuran profesional yang ada yaitu pelatih harus dapat memberikan pelayanan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni. Pelatih juga harus menjadi perencana yang baik karena rencana pelatihan (jangka pendek, menengah atau panjang) harus disampaikan dan ini adalah keterampilan dasar yang harus dikembangkan melalui pengalaman selama periode waktu tertentu dan juga dengan berkonsultasi dengan pelatih lain tentang bagaimana mereka merencanakan (Rizvandi, et al., 2019: 246).

Pelatih yang memiliki pengalaman dan kapabilitas yang sesuai akan berdampak pada peningkatan kesiapan dan profesionalisme dalam pelatihan atlet. Pelatih yang mendapatkan pelatihan *transformational leadership* juga memberikan pengaruh terhadap pengalaman dan pengetahuan kognitif serta peningkatan dalam pencapaian *goal setting* atlet (Kao, et al., 2021: 45). Pelatihan atlet yang tepat juga mampu meningkatkan performansi atlet, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi atlet. Selain itu, atlet yang dibimbing oleh pelatih yang mendapatkan pelatihan dalam program olahraga memiliki kemampuan personal dan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan atlet yang dibimbing oleh pelatih yang tidak mendapatkan pelatihan. Berdasarkan pendapat di atas tentang pelatih dapat disimpulkan bahwa pelatih mempunyai peranan penting dalam pencapaian

prestasi atlet. Untuk mencapai prestasi atlet, pelatih harus berkompeten dan menguasai satu cabang olahraga, selain itu harus mampu membimbing, membantu melatih, sehingga perlu memperlihatkan faktor yang mejadi dasar serta prinsip-prinsip dalam latihan, agar tujuan yang hendak ditargetkan yaitu prestasi dapat tercapai.

## 2) Atlet

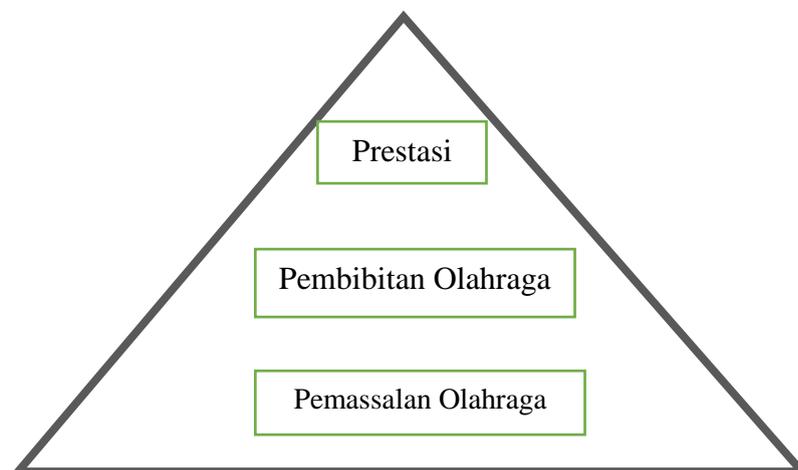
Sukadiyanto & Muluk (2011:4) olahragawan/atlet adalah seseorang yang menekuni dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Setiyawan (2017: 117) menjelaskan atlet merupakan individu yang melakukan olahraga yang terprogram, terukur, dan tercatat untuk tujuan kesempurnaan prestasi. Pendapat Aji & Supriyono (2021: 95) bahwa atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Berdasarkan pendapat di atas mengenai atlet dapat disimpulkan bahwa atlet merupakan bagian dari pencapaian suatu prestasi olahraga dengan mengikuti suatu pembinaan cabang olahraga. Atlet merupakan sumber daya yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam pola pembinaan olahraga, karena atlet menjadi faktor yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidak suatu cabang olahraga.

### **b. Pola Pembinaan Olahraga**

Tahapan pembinaan dalam bentuk pIramida adalah merupakan gambaran dari tahapan-tahapan proses permasalahan dengan dimulai lateral, si atlet usia dini sebanyak mungkin yang ikut melakukan olahraga, sehingga kesempatan untuk memilih calon atlet berbakat sangat terbuka. Kemudian tahap kedua pembibitan

dengan proses pemanduan bakat, mengikuti kegiatan olahraga yang mengarah kepada spesialisasi, pelatihan yang intensif dengan pelatihan yang berkualitas, disiapkan kepada pembinaan yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Berikutnya baru pembinaan prestasi pada saat atlet berbakat mencapai usia emasnya pada cabang olahraga yang digeluti.

Tamami & Raharjo (2021: 107) menyatakan bahwa pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi, 1) tujuan pembinaan yang jelas, 2) program latihan yang sistematis, 3) materi dan metode latihan yang tepat, 4) serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri. Pola pembinaan ada yang berdasarkan piramida berlaku untuk semua cabang olahraga. Pelaksanaan tergantung pada pola kondisi dari masing-masing cabang olahraga yang bersangkutan. Adapun sistematika struktur di dalam pembinaan prestasi olahraga ialah:



**Gambar 3. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi  
(Sumber: Soan, 2017: 9)**

Gambar tersebut tentang pola pembinaan olahraga, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Pemassalan

Pemassalan olahraga yang disertai kesadaran melibatkan sebanyak-banyaknya anggota masyarakat dalam kegiatan olahraga timbul minat dan kesadaran terhadap pentingnya olahraga. Prinsip dalam pemassalan olahraga adalah 5M yaitu murah, meriah, mudah, massal dan manfaat. Irianto (2018: 34) menyatakan bahwa upaya pemassalan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di kelompok-kelompok bermain (*play grup*), taman kanak-kanak dan sekolah dasar.
- 2) Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah.
- 3) Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas.
- 4) Memberikan motivasi pada siswa baik internal maupun eksternal melalui berbagai program.
- 5) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi.
- 6) Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media massa, TV, video, *electronic game*, dan lainnya.
- 7) Melakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.

b) Tahap Pembibitan

Pembibitan ini dilakukan dengan diteliti secara intensif melalui antara lain orang tua, guru, pelatih melalui suatu cabang olahraga. Kurniawan et al., (2020: 41) mengemukakan penentuan atlet sebagai kader berprestasi perlu diketahui tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki. Dengan demikian sifat, kebiasaan dan watak masing-masing kepribadian calon atlet terdeteksi secara lengkap. Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih olahraga, psikologi, sosiologi dan antropolog. Bakat dinilai sebagai salah satu konsep penting dalam pencapaian prestasi olahraga. Program pengelolaan

bakat olahraga melalui identifikasi dan pengembangan (*talent identification and development*) yang efektif merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu negara di dunia olahraga internasional (Toohey et al., 2017: 356).

Secara sepintas terlihat adanya pertentangan dalam menilai bakat pada tahap pembibitan. Satu pihak melihat pembibitan sebagai upaya mencari bibit, sementara pihak lain memandang pembibitan sebagai tahap mempersiapkan bibit untuk tahapan selanjutnya hingga mencapai peningkatan prestasi. Jika mengikuti arus utama dalam pembahasan bakat secara internasional, hal ini bisa dianggap sebagai gejala adanya perbedaan antara pendukung ‘identifikasi’ melawan pendukung ‘pengembangan’ dalam bakat olahraga. Perdebatan ini berakar dari pandangan *nature versus nurture*.

Mustofa (2018: 203) menyatakan bahwa karakteristik atlet bibit unggul adalah: 1) Memiliki kelebihan kualitas sejak lahir, 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati, 3) Memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelenturan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, dan power, 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, 5) Memiliki intelegensi tinggi, 6) Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir, yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi, dan 7) Memiliki kegemaran olahraga.

Irianto (2018: 35) menjelaskan beberapa indikator penting yang harus diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain:

- 1) Kesehatan (pemeriksaan medis, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot syaraf)
- 2) Anthropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain)
- 3) Kemampuan fisik (*speed*, power, koordinasi, VO<sub>2</sub> maks)
- 4) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
- 5) Keturunan.
- 6) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dikembangkan.
- 7) Maturasi.

c) Tahap Pembinaan Prestasi

Tahap terakhir dalam suatu pembinaan adalah tahap pematangan juara. Kondisi dalam tahap ini adalah keadan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Tahap ini adalah kegiatan pembinaan yang utama dilakukan, mulai dari pelaksanaan program latihan hingga bagaimana manajemen organisasi dalam mengembangkan prestasi secara keseluruhan.

### **3. Hakikat Pencak Silat**

#### **a. Pengertian Pencak Silat**

Pencak silat diperkirakan menyebar di kepulauan nusantara semenjak abad ke-7 masehi, akan tetapi asal mulanya belum dapat dipastikan. Asal mula ilmu bela diri di nusantara ini kemungkinan berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam berburu dan berperang dengan menggunakan parang, perisai, dan tombak, misalnya seperti dalam tradisi suku Nias yang hingga abad ke-20 relatif tidak tersentuh pengaruh luar. Tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru ke murid, sehingga catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan.

Sejarah pencak silat dikisahkan melalui legenda yang beragam dari satu daerah ke daerah lain. Legenda Minangkabau, silat (bahasa Minangkabau: silek)

diciptakan oleh Datuk Suri Diraja dari Pariangan, Tanah Datar di kaki Gunung Marapipada abad ke-11. Kemudian silek dibawa dan dikembangkan oleh para perantau Minang ke seluruh Asia Tenggara. Demikian pula cerita rakyat mengenai asal mula silat aliran Cimande, yang mengisahkan seorang perempuan yang mencontoh gerakan pertarungan antara harimau dan monyet. Setiap daerah umumnya memiliki tokoh persilatan (pendekar) yang dibanggakan. Hal ini karena sejak awal kebudayaan Melayu telah mendapat pengaruh dari kebudayaan yang dibawa oleh pedagang maupun perantau dari India, Cina, dan mancanegara lainnya.

Pencak silat dan dewasa ini berlaku sebagai istilah nasional yang dibakukan pada saat dibentuknya wadah persatuan perguruan pencak dan silat di Indonesia dalam suatu pertemuan di Surakarta pada tahun 1948 yang melahirkan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Terbentuknya Ikatan Pencak Silat Indonesia ini dipelopori oleh sepuluh perguruan Pencak Silat Besar yaitu: (1) Persaudaraan Setia Hati, (2) Persaudaraan Setia Hati Terate, (3) Perpi Harimurti, (4) Phasadja Mataram, (5) Persatuan Pencak Silat Indonesia, (6) Perisai Diri, (7) Tapak Suci, (8) Perisai Putih, (9) Keluarga Pencak Silat Nusantara dan (10) Putra Betawi.

Secara historis, pencak silat merupakan sebuah keterampilan beladiri yang difungsikan sesuai dengan kebutuhan pelakunya dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berasal dari alam, binatang, dan manusia. Hal ini menjadi indikasi mengapa jurus-jurus dalam pencak silat sering menirukan gerakan binatang (jurus harimau terbang, ular mematuk, monyet) (Ediyono & Widodo, 2019: 3). Salah satu olahraga yang mencirikhaskan Negara Indonesia

adalah olahraga beladiri pencak silat. Walaupun di Negara lain juga memiliki olahraga beladiri masing-masing, akan tetapi beladiri pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri asli Indonesia yang berasal dari tanah melayu dan dipercaya sudah ada sejak zaman pra sejarah. Hal itu dikarenakan dengan silat inilah bisa mempertahankan hidup dikerasnya kehidupan rimba (Saputro & Siswantoyo, 2018: 2).

Pencak silat merupakan olahraga yang cukup populer di Indonesia. Purnomo (2021: 74) menyatakan bahwa pencak silat berarti “permainan (keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata”. Ditinjau dari segi harfiahnya, pencak silat berasal dari kata pencak dan silat. Pencak berarti: gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Silat berarti: gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri/kesejahteraan dan untuk menghindarkan diri dari bahaya. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak para ahli yang mendefinisikan pencak dan silat hingga akhirnya definisi pencak dan silat tersebut dijadikan satu. Penggunaan kata/istilah pencak silat baru digunakan setelah seminar pencak silat di Tugu (Kedu) tahun 1973. Hal ini dilakukan karena menurut para tokoh pendiri IPSI memiliki makna yang sama, selain itu juga untuk mempersatukan perguruan pencak dan perguruan silat yang ada saat itu (Pratama & Trilaksana, 2018: 109).

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Dengan berbagai situasi geografis dan

etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat hadir sebagai budaya dan metode membela diri dan menjadi kearifan lokal bagi pengusung budaya tersebut. Berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri (pencak silat) ialah seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura (Ediyono & Widodo, 2019: 3).

Pencak silat merupakan salah satu bukti bahwa Indonesia memiliki banyak budaya, pencak silat merupakan warisan budaya yang telah diakui. Pencak silat adalah suatu budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dan disebarluaskan keberadaannya. Pencak silat merupakan sistem pembelaan diri yang memiliki gerakan-gerakan yang unit melibatkan semua komponen tubuh manusia (Sumantri, 2016: 127).

Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri dan merupakan budaya asli Indonesia. Pencak silat adalah warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Pencak silat adalah olahraga yang terdiri atas sikap (posisi) dan gerak-gerak (pergerakan). Gerakan dasar pencak silat adalah suatu gerakan terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali. Dalam pertandingan pencak silat teknik-teknik dasar tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kategori yang dipertandingkan. Kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda dan regu. Perkembangan bela diri pencak silat di Indonesia sudah sangat berkembang pesat, penyebaran pencak silat sudah mencakup seluruh daerah (Jusuf, dkk., 2020: 1).

Pencak silat terdiri atas empat aspek dalam pelajarannya, aspek tersebut antara lain meliputi: (1) aspek mental spiritual, (2) aspek beladiri, (3) aspek seni, dan (4) aspek olahraga. Keempat aspek mempunyai teknik, taktik dalam unsur pembelaan dan serangan yang berbeda. Teknik pencak silat dalam pertandingan sangat banyak, namun demikian teknik yang tepat pada pertandingan sangat berbeda dengan teknik-teknik beladiri dikarenakan pada pertandingan pencak silat harus sesuai dengan pertaturan pertandingan pencak silat yang berlaku (Nugroho, 2020: 68).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pencak Silat adalah sebuah cabang olahraga tradisional, warisan budaya luhur bangsa Indonesia dan merupakan sistem bela diri yang mempunyai empat nilai, yaitu: etis, teknis, estetis, dan atletis.

#### **b. Teknik Dasar Pencak Silat**

Menurut Ediyono & Widodo (2019: 17) teknik adalah sistem atau cara melakukan suatu gerakan atau tidak melakukan apa-apa dalam pencak silat. Diam, atau tidak melakukan apa-apa juga merupakan suatu teknik, contohnya adalah sikap tenang dengan memandang tajam ke arah lawan. Ada ratusan bahkan ribuan teknik dalam pencak silat yang mencakup beragam gaya dan bentuk. Contoh: teknik memukul, pukulan lurus ke depan bisa dilakukan dengan tangan terkepal atau jari terbuka, menggunakan buku jari tangan, dan sebagainya yang disesuaikan dengan tujuan/sasaran dan kondisi lawan. Teknik memukul tidak selalu ke depan, bisa menyamping/diagonal, ke atas, vertikal, atau mengayun dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Masing-masing

aliran/perguruan mempunyai teknik sendiri dan kemungkinan kesamaan dengan pencak silat lainnya.

Berkaitan dengan keterampilan dasar, maka dalam pencak silat ada beberapa teknik dasar. Berikut ini adalah teknik-teknik dasar pencak silat:

1) Kuda-kuda

Kuda-kuda adalah suatu posisi yang menjadi tumpuan untuk melakukan sikap pasang, teknik-teknik serangan, dan teknik pembelaan diri (Kriswanto, 2015:43). Kuda-kuda adalah teknik yang memperlihatkan sikap dari kedua kaki dalam keadaan statis. Teknik ini digunakan untuk mendukung sikap pasang pencak silat. Kuda-kuda juga digunakan sebagai latihan dasar pencak silat untuk memperkuat otot-otot kaki. Otot yang dominan dalam melakukan kudakuda adalah *quadriceps femoris* dan *hamstring* (Lubis & Wardoyo, 2016:18).

2) Sikap Pasang

Sikap pasang adalah teknik berposisi siap tempur optimal dalam menghadapi lawan yang dilaksanakan secara taktis dan efektif (Ediyono & Widodo, 2019: 1). Pengertian lain dari sikap pasang adalah sikap taktik untuk menghadapi lawan yang berpola menyerang atau menyambut (Lubis & Wardoyo, 2016: 20).

3) Pola Langkah

Langkah merupakan teknik gerak kaki dalam pemindahan dan perubahan posisi untuk mendekati atau menjauhi lawan guna mendapatkan posisi yang lebih baik atau menguntungkan yang dikombinasikan dan dikoordinasikan dengan sikap tubuh dan sikap tangan (Lubis & Wardoyo, 2016:24). Pendapat menurut Ediyono

& Widodo (2019: 2) yang menyebutkan bahwa gerak langkah, adalah teknik pemindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indera secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjauhi lawan untuk kepentingan serangan dan bela.

#### 4) Bela

Bela adalah upaya untuk mengagalkan serangan, yang terdiri dari dua macam yaitu tangkisan dan hindaran. Menurut Lubis & Wardoyo (2016:37) tangkisan adalah suatu teknik bela untuk mengagalkan serangan lawan dengan melakukan tindakan menahan serangan lawan dengan tangan, kaki, dan tubuh. Sedangkan hindaran adalah suatu teknik mengagalkan serangan lawan yang dilakukan tanpa menyentuh tubuh lawan (alat serang).

#### 5) Serangan

Serangan adalah teknik untuk merebut inisiatif lawan dan atau membuat lawan tidak dapat melakukan serangan atau bela yang dilakukan secara taktis. Serangan dapat dikatakan sebagai bela atau pertahanan aktif (Ediyono & Widodo, 2019: 3). Menurut Lubis & Wardoyo (2016: 28), serangan terdiri dari dua jenis, yaitu serangan tangan dan serangan kaki. Serangan tangan terdiri dari beberapa jenis seperti: pukulan depan, pukulan samping, pukulan sangkol, pukulan lingkaran, tabasan, tebaran, sangga, tamparan, kepret, tusukan, totokan, patukan, cengkaman, gentusan, sikuan, dan dobrakan. Serangan tungkai dan kaki, terdiri dari tendangan (tendangan lurus, tusuk, kepret, jejak, gajul, tendangan T/samping, dan lain-lain), sapuan, dan dengkulan.

## 6) Tangkapan

Tangkapan adalah suatu teknik menangkap tangan, kaki, ataupun anggota badan lawan dengan satu atau dua tangan an akan dilanjutkan dengan gerakan lain (Lubis & Wardoyo, 2016:43). Tangkapan adalah belaen dengan cara menahan lengan atau tungkai dari serangan lawan dengan cara ditangkap. Tangkapan merupakan teknik dan taktik serangan pada jarak jangkau dekat dan sedang yang dilaksanakan dengan menangkap salah satu komponen tubuh lawan (Kriswanto, 2015: 96).

## 7) Jatuhan

Jatuhan adalah teknik dan taktik serangan pada jarak jangkau jauh dan sedang yang dilaksanakan dengan menggunakan tungkai atau kaki untuk menjatuhkan lawan (Kriswanto, 2015: 104). Jatuhan langsung yaitu menghilangkan tumpuan badan lawan dengan cara: sapuan, sirkel, dan guntingan. Jatuhan tak langsung yaitu jatuhan dari proses tangkapan yang dilanjutkan dengan ungkitan, kaitan, dorongan, tarikan, dan sapuan atas.

Menurut Lubis & Wardoyo (2016: 18-43) ada beberapa keterampilan dalam pencak silat, antara lain: (1) kuda-kuda, (2) sikap pasang, (3) pola langkah, (4) belaen, (5) hindaran, (6) serangan.

Berdasarkan peraturan terbaru yaitu Munas IPSI XVI tahun 2016 pesilat tidak bisa menggunakan teknik perguruannya masing masing. Beberapa perubahan cukup menonjol dalam peraturan pertandingan pencak silat dalam munas IPSI XVI tahun 2016 antara lain:

1) Prosedur penimbangan

Penimbangan akan dilakukan pada pagi hari pertandingan, sebelum dimulainya pertandingan pertama, hanya untuk mereka yang dijadwalkan bertanding pada hari yang sama. Selama penimbangan, atlet tetap harus mengenakan seragam pencak silat standar tanpa sabuk, pelindung kemaluan atau pelindung lainnya. Namun jika atlet kelebihan berat badan, ia akan diberikan pilihan untuk telanjang, handuk akan disediakan serta ruang terpisah akan disediakan untuk melakukan penimbangan untuk atlet.

2) Semua serangan diperbolehkan.

Dalam peraturan terbaru semua serangan yang mengarah ke *body protector* dilegalkan. Serangan seperti sikutan, dengkulan, tarikan, bantingan pinggul, serangan melompat semua diperbolehkan bahkan serangan ke area belakang. Namun beberapa serangan juga tidak diperbolehkan seperti menyerang kepala, kuncian, bantingan ke belakang / *suplex*, tarik sikut, tarik dengkul, menarik leher dan menginjak lawan.

3) Guntingan boleh diserang.

Dalam peraturan sebelumnya yang suka memanfaatkan guntingan untuk mengulur waktu pertandingan kini tidak bisa lagi bersantai, karena guntingan sekarang boleh diserang. Guntingan boleh diserang dengan tendangan maupun pukulan, tapi tidak boleh menginjak. Selain itu, pesilat yang menggunting juga boleh menangkap serangan tersebut dan menjatuhkan serta mendapatkan poin.

4) Serangan bawah bisa dua kali.

Guntingan, sapuan depan atau belakang dapat dilakukan dua kali dan dikombinasikan masing masing. Contohnya jika gagal melakukan sapuan boleh dilanjutkan dengan guntingan.

5) Poin serangan.

Tidak ada lagi poin satu yang ada hanya 2, 3 dan 4. Untuk serangan tangan seperti pukulan dan sikutan bernilai 2, serangan kaki seperti tendangan bernilai 3 dan jatuhan bernilai 4.

6) Guntingan bisa sambil menarik.

Ketika melakukan guntingan pesilat dapat sambil menarik lawan, baik itu body protector, tangan, baju, kaki semua diperbolehkan untuk membantu proses guntingannya.

7) Penilaian juri menggunakan digital scoring.

Juri yang menilai 3 orang, jika dua juri memasukan nilai secara bersamaan selama 2 detik maka nilai akan masuk ke sistem digital dan jika hanya 1 juri yang memasukan, maka tidak masuk ke sistem digital. Bila dalam pertandingan terjadi selisih angka hingga 20 poin, maka pertandingan akan dihentikan dan menang WMP (Wasit menghentikan pertandingan).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik pencak silat di antaranya yaitu sikap, teknik menyerang, teknik menghindar, teknik menangkis, dan teknik melangkah. Semua teknik tersebut harus dikuasai dengan baik oleh seorang pesilat agar bisa berprestasi dengan baik.

#### **4. Profil Perguruan Pencak Silat Kabupaten Kudus**

##### **a. Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus**

Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kudus (PPGN) beralamat di Dalangan, Lau, Dawe, Kudus Regency, Central Java 59353, Indonesia, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, 59353. PPGN didirikan oleh beliau Bpk Sumarko (sekarang H.Sumarko, S.Pd.), kurang lebih tahun 1984, dan telah mengadakan pelatihan-pelatihan ilmu bela diri pencak silat kepada masyarakat sekitarnya mulai anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua. Namun secara resmi terdaftar serta diakui oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Cabang Kudus baru pada 9 Pebruari 1996. Kemudian pada tanggal 15 Pebruari 1996 mendapatkan Surat Keterangan terdaftar di Pemerintah kabupaten Kudus Kantor Sosial Politik dengan nomor: 220 /162.



**Gambar 4. Logo Perguruan Garuda Nusantara Kudus (PPGN)**

Motto H. Sumarko, S.Pd., dalam melatih silat adalah “silat yo sholat.” Artinya latihan silat untuk mengajarkan sholat bagi siapa saja yang ingin belajar silat kepadanya. Otomatis yang belajar silat harus mau menegakkan sholat. Dalam perjalanan selanjutnya, di samping mengajarkan silat dan sholat, beliau juga

mengembangkan ilmu dan do'a-do'a keselamatan, mengajak para murid untuk berpuasa, wirid-wirid yang dilaksanakan setelah sholat lima waktu, serta ilmu pengobatan. Khusus untuk ilmu pengobatan, beliau mendapatkan dari ibu angkatnya sejak kecil yang ahli dalam pengobatan tradisional serta sumber dari beberapa kyai yang beliau datangi ketika mudanya.

Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara adalah Perguruan yang mandiri dan berpusat di Kabupaten Kudus dan selalu mengikuti even-even kejuaraan yang diadakan oleh IPSI, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Popda Kabupaten, Popda Jawa Tengah, Popda Wilayah dan Popda Nasional), serta Departemen Agama (sekarang menjadi Kementerian Agama) seperti Pospontren (Pekan Olah Raga Pondok Pesantren).

Strategi pengembangan perguruan selanjutnya diarahkan ke madrasah-madarasah dan sekolah-sekolah baik tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK yang ada di kabupaten Kudus dengan cara kerjasama pembinaan pengembangan minat dan bakat dalam bidang Pencak Silat. Mengingat misi perguruan yang terdapat dalam Mukaddimah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGN yang menuntut pembinaan lahir dan batin menuju manusia yang beriman dan beramal sholeh, maka pembinaan di perguruan fokus pada kemampuan yang imbang antara jasmani yang sehat dan trampil dalam beladiri serta mempunyai landasan keimanan dan ketaqwaan yang kokoh kepada Allah Swt.

#### **b. Perguruan Tapak Suci**

Tapak Suci Kudus beralamat di Jalan KH. Noor Hadi No. 32 Kudus, Kabupaten Kudus 59316, Kudus, Indonesia, Central Java. Pencak Silat adalah

seni beladiri Indonesia, yang merupakan budaya bangsa yang luhur dan bermoral, perlu dilestarikan dan dikembangkan serta dijaga dari pengaruh syirik dan menyesatkan yang dapat menodai nilai luhur ajaran yang terkandung di dalamnya. TAPAK SUCI bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dan dengan dijiwai sikap jujur, amanah, rendah hati, berakhlaq mulia, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al Qur'an dan As Sunnah. Sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah, Tapak Suci senantiasa melahirkan kader-kader Muhammadiyah yang cakap, intelektual, tangguh, beriman dan berakhlaq, dan senantiasa siap untuk mengabdikan diri pada Persyarikatan Muhammadiyah, Agama, Bangsa, dan Negara.



**Gambar 5. Logo Perguruan Tapak Suci**

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, disingkat Tapak Suci, adalah perguruan seni beladiri yang berdasar Islam, bersumber pada Al Quran dan As Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, berstatus sebagai organisasi otonom. Tapak Suci memiliki kelengkapan sebagai sebuah organisasi pergerakan, dengan ajaran pencak silat yang bersumber pada aliran Tapak Suci yang bersih dari

pengaruh syirik dan menyesatkan. Tapak Suci didirikan di Yogyakarta pada tanggal 10 Rabi'ulawal 1383 H atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963. Pimpinan Pusat Tapak Suci berkedudukan di tempat berdirinya, mempunyai wilayah dan daerah di Indonesia serta Perwakilan di Luar Negeri.

Sejarah Tapak Suci sebenarnya dimulai jauh sebelum tahun 1963. Berawal dari aliran pencak silat Banjaran yang dikuasai oleh KH. Busyro Syuhada (lahir tahun 1827), yang bermukim di pesantren di Binorong, Banjarnegara, Jawa Tengah. Dalam sejarahnya, KH.Busyro adalah ulama yang patriotik, tidak menyukai penjajahan, dan berkali-kali menjadi buronan kolonial Belanda. Nama kecilnya adalah Ibrahim. Sekembalinya dari tanah suci Mekkah, beliau berganti nama menjadi KH. Busyro Syuhada.

KH. Busyro Syuhada mempunyai murid diantaranya yaitu; Achyat (H. Burhan), dan M. Yasin (H. Abu Amar Syuhada), dan Soedirman, yang kelak berkiprah dalam dunia militer dan dikenal sebagai Panglima Besar Jenderal Sudirman. KH. Abu Amar Syuhada sendiri adalah murid sekaligus teman seperjuangan KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah.

Tahun 1921, dua kakak-beradik asal Kauman, Yogyakarta, A.Dimyati (kakak) dan M.Wahib (adik), belajar pencak kepada KH. Busyro Syuhada (aliran Banjaran), di Banjarnegara. Aliran yang semula berkembang di Banjarnegara, kemudian pindah ke Kauman, Yogyakarta, seiring dengan perpindahan KH. Busyro Syuhada dan H. Burhan. Pada masa berguru, A. Dimyati dan M.Wahib ditunjuk oleh KH.Busyro untuk berkelana (mengembara), masing-masing ke arah barat (A.Dimyati), dan ke arah timur (M.Wahib) untuk adu kaweruh (adu ilmu),

memperdalam ilmu beladiri dan agama, sekaligus berdakwah. Setelah bertahun-tahun berkelana, kemudian keduanya kembali ke Kauman, Yogyakarta.

Pada tahun 1925, atas restu KH. Busyro Syuhada, kedua kakak-beradik A.Dimyati dan M.Wahib mendirikan paguron (perguruan) yang diberi nama Paguron Kauman (Cikauman) yang beraliran Banjaran-Kauman. Pada waktu didirikan, telah digariskan dengan tegas dasar yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua murid-murid Kauman, yaitu: (1). Paguron Cikauman, berlandaskan Al Islam dan berjiwa ajaran KH.Ahmad Dahlan, membina pencak silat yang berwatak serta berkripiadian Indonesia, bersih dari sesat dan sirik; (2). Mengabdikan perguruan untuk perjuangan agama serta bangsa dan negara; (3). Sikap mental dan gerak langkah anak murid harus merupakan tindak-tanduk Kesucian. Paguron ini memiliki landasan agama dan kebangsaan yang kuat, dan menegaskan seluruh pengikutnya untuk bebas dari sirik (menyekutukan Allah) serta mengabdikan perguruan untuk perjuangan agama dan bangsa.

Perguruan Cikauman melahirkan pendekar-pendekar yang tangguh, seperti misalnya M.Djuraimi pada generasi pertama. Kemudian pada generasi ke-2 tercatat M.Syamsuddin. Setelah tamat, M.Syamsuddin diberi restu untuk membuka perguruan dan mendirikan Paguron Seranoman (Kauman sebelah Utara). Setelah itu berlaku aturan bahwa murid yang telah lulus dari Paguron Seranoman, baru bisa diterima belajar di Paguron Kauman.

Pada generasi ke-3, tampil M. Zahid, pendekar yang dikenal cemerlang akalinya. Sayangnya, beliau tidak sempat membuka perguruan baru, namun begitu sempat melahirkan murid yang sama cemerlangnya, yaitu M. Barie Irsjad.

Generasi berikutnya, tercatat Moh.Djamiat Dalhar, yang tidak asing lagi di dunia olahraga Indonesia sebagai macan bola yang belum adaandingannya. Pada generasi ini juga tampil Washon Sudjak dan M. Bakir Odrus.

Pada generasi ke-5, Ibu Pertiwi mencatat nama dua puluh orang murid Kauman di bawah pimpinan KH. Burhan, yang semuanya adalah anggota Laskar Angkatan Perang Sabil (APS), yang gugur sebagai kusuma bangsa ketika perlawanan senjata melawan Belanda di belahan barat Yogyakarta. Kelak untuk mewarisi jiwa patriotik itu, Tapak Suci membentuk kelompok inti yang terdiri dari 20 orang anggota, yang diberi nama KOSEGU (Korps Serba Guna). Untuk kali pertama KOSEGU secara aktif membantu penumpasan gerakan komunis pada tahun 60-an di Yogyakarta.

Pada generasi ke-6, tercatatlah M.Barie Irsjad, murid dari M.Zahid. Setelah lulus, diberi restu oleh Pendekar M.Wahib untuk menerima murid, lalu mendirikan Paguron Kasegu (di sebelah selatan). Sekalipun melahirkan paguron-paguron yang namanya berbeda, namun kesemua paguron itu berakar pada aliran pencak silat yang sama yaitu aliran Kauman-Banjaran, disamping kenyataan bahwa M.Barie Irsjad memang murid Seranoman, dan juga memang sebagai murid Cikauman.

Pada era Paguron Kasegu inilah, muncul gagasan untuk merealisasikan rencana mendirikan satu perguruan yang melebur serta melanjutkan paguron-paguron yang sealian itu, yaitu satu perguruan yang berorientasi lebih luas, diorganisir dengan AD & ART, dengan materi latihan yang tersusun, teratur, dan memakai seragam. Gagasan ini disampaikan kepada Pendekar M.Wahib yang

kemudian menyatakan bersedia untuk menilai ilmu yang akan diajarkan. Dengan dasar itulah, dan dengan pengertian dan maksud agar ada satu wadah yang menyatukan sehingga tidak selalu melahirkan paguron yang baru, Pendekar Besar A. Dimiyati dan M. Wahib merestui bahwa Perguruan Tapak Suci adalah sebagai kelangsungan dari Paguron Kauman yang didirikan pada tahun 1925 dan berpusat di Kauman, Yogyakarta. Pada tahun 1963, murid-murid dari masing-masing paguron inilah yang bahu membahu mempersiapkan kelahiran Tapak Suci. Paguron Tapak Suci merupakan amanat dari Pendekar-pendekar Cikauman (Kauman-Banjaran) kepada generasi penerus bangsa untuk dipelihara, dibina, dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya pada jalan kebenaran.

Untuk merealisasikan rencana pendirian perguruan ini Pendekar M. Wahib mengutus tiga orang muridnya, yaitu: Ahmad Djakfar, Slamet, dan M. Dalhar Suwardi. Kemudian M. Syamsuddin mengirim dua orang muridnya yaitu M. Zundar Wiesman dan Anis Susanto. Sedangkan enam murid yang berasal dari Kasegu antara lain yaitu Drs. Irfan Hadjam, M. Djakfal Kusuma, Sobri Ahmad, dan M. Rustom. Keseluruhannya ini merupakan murid-murid pada generasi ketujuh, generasi yang berperan ketika Tapak Suci didirikan. Murid-murid generasi ketujuh ini mulai berlatih tahun 1957, dengan pembinaan yang dilakukan bersamaan dan berkelanjutan. Maka berdasarkan kenyataan-kenyataan itulah yang akhirnya mengilhamkan gagasan untuk merealisasikan perguruan yang menyatukan murid-murid dari ketiga perguruan, menjadi perguruan yang lebih besar, perguruan yang lebih kuat dan terorganisir, yang tidak lagi berorientasi kampung namun menjadi gerakan yang mendunia.

### **c. Perguruan Pagar Nusa Kudus**

Pagar Nusa Kudus beralamat di Jl. Pramuka No.20, Wergu Wetan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319. Pagar Nusa adalah organisasi pencak silat yang dibentuk oleh Nahdlatul Ulama (NU) pada 1986. Berdirinya Pagar Nusa atau sering disingkat PN, bermula dari keprihatinan para kiai NU terhadap surutnya ilmu bela diri pencak silat di lingkungan pesantren. Beberapa nama pendiri Pagar Nusa yakni, KH Suharbillah, KH Maksum Jauhari, atau Gus Maksum, dan KH Mustofa Bisri. Pagar Nusa memiliki arti pagarnya NU dan bangsa. Tujuan dari Pagar Nusa adalah menggali, mengembangkan, dan melestarikan bela diri pencak silat di Indonesia.



**Gambar 6. Logo Perguruan Pagar Nusa**

Lahirnya Pagar Nusa bermula dari keprihatinan para kiai NU terhadap surutnya ilmu bela diri pencak silat di lingkungan pesantren. Hal itu ditandai dengan hilangnya peran pondok pesantren sebagai pusat kegiatan ilmu bela diri atau padepokan pencak silat. Padahal, pada zaman dulu, kiai atau ulama pengasuh pondok pesantren biasanya selalu merangkap sebagai pendekar pencak silat. Selain alasan tersebut, para kiai melihat tumbuhnya berbagai perguruan pencak silat yang terkadang bersifat tertutup dan mengklaim sebagai yang terbaik atau

terkuat. Itulah kenapa Pagar Nusa didirikan oleh KH Suharbillah, KH Maksum Jauhari atau Gus Maksum, dan KH Mustofa Bisri, yang memang dikenal sebagai tokoh ilmu bela diri. Mereka mengadakan pertemuan pertama di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, pada 27 September 1985.

Pertemuan yang bertujuan membentuk seni bela diri pencak silat di bawah naungan NU itu turut dihadiri para tokoh pencak silat dari Jombang, Ponorogo, Pasuruan, Nganjuk, Kediri, Cirebon, dan Kalimantan. Hasilnya, terbit Surat Keputusan Resmi Pembentukan Tim Persiapan Pendirian Perguruan Pencak Silat Milik NU, yang disahkan pada 10 Desember 1985 dan berlaku hingga 15 Januari 1986. Di mana berdirinya Pagar Nusa? Pada 3 Januari 1986, para kiai NU mengadakan pertemuan di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri. Dalam pertemuan tersebut, tercapai kesepakatan berdirinya Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama yang disingkat IPS-NU, yang kemudian menjadi PSNU. Ketua PWNU Jawa Timur KH Anas Thohir mengusulkan nama Pagar Nusa untuk PSNU. Baca juga: Sejarah Hizbul Wathan, Gerakan Kepanduan Muhammadiyah Dalam pertemuan juga disepakati susunan Pengurus Harian Jawa Timur, yang merupakan embrio Pengurus Pusat, dengan KH Maksum Jauhari atau Gus Maksum sebagai ketua umum pertama.

Pada hari itu pula, KH Suharbillah menciptakan lambang Pagar Nusa. Lambang Pagar Nusa adalah segi lima yang berwarna dasar hijau, dengan bola dunia di dalamnya dan dilengkapi bintang sembilan serta trisula sebagai simbol pencak silat. Di depan bola dunia, tepatnya di bawah trisula, terdapat pita bertuliskan *laa ghaliba ilallah*, yang kemudian diganti menjadi *laa ghaliba illa*

billah atas usul KH Sansuri Badawi. Kalimat “laa ghaliba illa billah” satu makna dengan “la haula wala quwwata illa billah”, yang artinya tiada daya dan upaya kecuali dengan kekuatan Allah yang Maha Tinggi Lagi Maha Agung.

#### **d. Perguruan Persinas ASAD**

Perguruan Silat Nasional (PERSINAS) ASAD adalah suatu yayasan yang didirikan pada tanggal 30 April 1993 dengan Akte Nomor 430 Notaris J.L. Waworuntu, untuk waktu yang tidak terbatas. Ketua Pengkab Persinas ASAD Kabupaten Kudus Sujak Ardi, ST. Perguruan Silat Nasional ASAD berasaskan Pancasila dan UUD 1945 dan bermaksud menghimpun seluruh potensi bangsa yang memiliki persamaan cita-cita, wawasan dan tujuan dalam melestarikan budaya bangsa, khususnya ilmu seni bela diri pencak silat nasional yang bersumber pada aliran Silat Cimande, Kunto, Cikaret, Singa Mogok, Nagan, Cikalong, Syahbandar, Garuda Mas, Sabeni, dan Tangkap Menangkap (TM). Bahwa dengan melestarikan ilmu dan seni bela diri pencak silat, berarti melestarikan budaya bangsa, yang merupakan upaya meningkatkan kualitas mental dan fisik bangsa Indonesia, guna mempercepat terwujudnya Tujuan Nasional, dengan motto “Ampuh Sehat Aman Damai”.



**Gambar 7. Logo Perguruan Persinas ASAD**

Persinas ASAD merupakan perguruan silat yang dilatarbelakangi oleh beberapa aliran silat di Indonesia, diantaranya adalah:

1) Aliran Cimande, yang berjuduk Cimande Tari Kolot

Aliran silat yang berasal dari tanah Pasundan ini diadopsi oleh Persinas ASAD untuk memperkaya khasanah seni pencak silat di dalamnya. Adapun Persinas ASAD memperoleh ilmu seni beladiri ini dari proses berguru kepada Bapak H. Rachmat Ace Sutisna.

2) Aliran Silat Karawang, yang berjuduk Singa Mogok

Silat asal Karawang – Jawa Barat ini diperoleh dari proses berguru langsung kepada Bapak H. Sulaiman. Tidak banyak diketahui mengenai silsilah ilmu beladiri ini secara lengkap dan jelas.

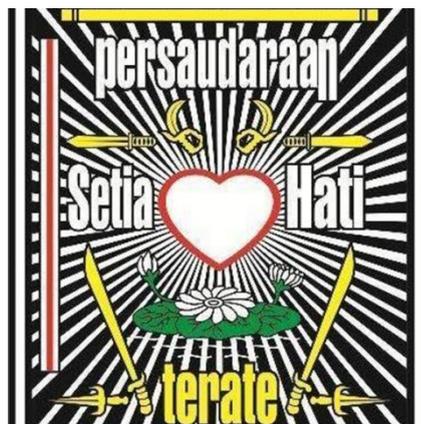
3) Aliran Silat Indramayu

Silat Indramayu ini pun diperoleh dari proses berguru langsung kepada guru besarnya, yakni Bapak Ahmad. Namun sama halnya dengan Silat Karawang Singa Mogok, kami pun tidak mengetahui secara pasti runutan silsilah beladiri ini.

**e. Perguruan Persaudaraan Setia Hati (PSHT) Kudus**

PSHT sendiri berdiri sejak tahun 1922 yang didirikan oleh KH. Harjo Utomo dengan ketua umum saat ini bapak Mujoko yang bertempat di Madiun, Jawa Timur yang juga sebagai pusat Padepokan Agung. Dan PSHT rayon Kandangmas ini berdiri sejak tahun 2013 dengan niat para pemuda PSHT yang berasal dari desa Kandangmas dan sekitarnya yang ingin memajukan PSHT di daerahnya sendiri, dengan Zulham Burhanudin sebagai ketua Rayon desa Kandangmas ini. PSHT juga dikenal sebagai perguruan silat yang terbesar di

dunia yang sudah melahirkan banyak pelatih dan siswa yang jago dalam bela diri baik secara fisik atau rohaninya. Dengan memberikan beberapa latihan dasar yang harus dikuasai seperti latihan tentang persaudaraan, olahraga, kesenian, kerohanian juga bela diri, tentunya anggota PSHT akan dibekali dengan ilmu yang memumpuni.



**Gambar 8. Logo Perguruan PSHT**

Pencak Silat PSHT memiliki beberapa tingkatan sabuk yang dikenakan kepada siswanya dengan tingkatan paling dasar adalah sabuk polos / hitam lalu ditingkatkan ke dua ada sabu jambon, tingkatan ketiga sabuk hijau, tingkatan keempat sabukk putih kecil dan tingkatan sabuk paling tinggi adalah sabuk mori yang bisa didapatkan dengan mengikuti ujian yang nantinya akan didampingi oleh pelatih. Setelah dapat menjadi pelatih atau setelah mendapatkan sabuk mori para pelatih juga memiliki tingkatan yang disebut dengan tingkatan Warga 1, Warga 2, dan yang tertinggi atau tingkatan paling akhir ada tingkatan Warga 3 yang bisa didapatkan setelah menjadi anggota PSHT bertahun-tahun atau pertingkatan warga dapat ditempuh sampai belasan tahun sesuai dengan penangkapan individunya masing-masing.

Rayon PSHT Desa Kandangmas ini belum cukup besar namun pelatih akan terus berusaha menghasilkan didikan yang berprestasi dengan mengikutseratakan siswanya dalam perlombaan-perlombaan yang ada. Meski hingga saat ini belum bisa mengikuti perlombaan namun ketua PSHT rayon Kandangmas sudah memikirkan untuk rencana kedepannya akan mengikuti setiap perlombaan yang mungkin akan terealisasikan setelah pandemi ini berakhir. Rayon PSHT Desa Kandangmas ini melaksanakan latihan setiap malam kamis dan malam minggu pada jam setengah 8 sampai setengah 12 dengan rata-rata siswa SMP. Untuk mengikuti persilatan di PSHT rayon Kandangmas ini calon siswa hanya perlu mengisi formulir yang sudah disediakan oleh pelatih dan juga harus mendapatkan ijin dari orangtua.

#### **f. Perguruan Bangau Ruyung**

Perguruan Bangau Ruyung, perguruan di dirikan oleh bapak Subkhan pada tahun 1978 silam. Perguruan Bangau Ruyung yang berasal dari Kudus dengan di bawah naungan IPSI Kudus. Pelatih Perguruan Bangau Ruyung yaitu Mas'ud. Padepokan Bangau Ruyung rutin melakukan latihan untuk memaksimalkan gerakan dan memperkuat fisik bagi anggotanya. Kegiatan latihan rutin yang diadakan oleh Padepokan Bangau Ruyung dilaksanakan di Lapangan Tenis Indoor GOR (Gedung Olahraga) Kudus.



**Gambar 9. Logo Perguruan Bangau Ruyung**

Padepokan Bangau Ruyung sering mengadakan latihan setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu dengan dihadiri para anggota pilihan yang aktif mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Biasanya latihan dimulai setelah sholat Ashar atau sekitar pukul 15.00 WIB dan selesai pukul 17.00 WIB. Kegiatan latihan rutin yang diadakan oleh Padepokan Bangau Ruyung yang dilaksanakan di Lapangan Tenis Indoor GOR (Gedung Olahraga) Kudus merupakan kegiatan latihan bagi anggota-anggota yang terpilih. Dimana anggota yang terpilih itu akan dilatih lebih serius dalam menguasai gerakan-gerakan dasar dan jurus-jurus baru. Anggota-anggota terpilih tersebut diharapkan nantinya dapat bergabung di dalam tim atlet di Padepokan Bangau Ruyung.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019) yang berjudul “Evaluasi program pembinaan olahraga pencak silat di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Musi Banyuasin”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana proses penyelenggaraan program pembinaan pusat pendidikan dan latihan pelajar daerah olahraga pencak silat di Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan model CIIP (*context, Input, process, product*) dari Stufflebeam dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan persentase. Teknik pengumpulan data diperoleh dari angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *context* memperoleh persentase 59% dengan kriteria cukup, variabel input memperoleh persentase 39% dengan kriteria kurang, variabel *process* memperoleh persentase 38% dengan kriteria kurang dan variabel *product* memperoleh persentase 58% dengan kriteria cukup. Berdasarkan hasil data tersebut, maka secara keseluruhan hasil persentase variabel CIPP pada evaluasi program PPLPD olahraga pencak silat Musi Banyuasin adalah 43% dengan kategori cukup. Rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini adalah melanjutkan program yang sudah ada atau berjalan saat ini disertai dengan revisi pada beberapa sub variabel.

2. Penelitian yang dilakukan Paradiso & Wahyudi (2021) berjudul “Pembinaan Prestasi Pencak Silat PSHT Ranting Singgahan Kabupaten Tuban”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pembinaan prestasi pencak silat PSHT Ranting Singgahan Kabupaten Tuban. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei. Responden dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet yang masih aktif dalam pembinaan prestasi pencak silat PSHT Ranting Singgahan Kabupaten Tuban.

Data dalam penelitian tersebut dikumpulkan melalui wawancara untuk mengetahui bagaimana pembinaan prestasi pencak silat PSHT Ranting Singgahan Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pembinaan dijadwalkan enam kali pertemuan selama satu minggu yang dipandu langsung oleh pelatih dan dibantu oleh peran pengurus dalam mengatur manajemen pembinaan prestasi. Program latihan yang diberikan sebelumnya sudah disusun dan direncanakan sesuai dengan pembagian usia atletnya, mulai dari usia dini, pra remaja, remaja, dan dewasa. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki berupa matras berukuran 10x10 dengan ketebalan 3cm, *pecing pad* 6 buah, *sandsack* 2 buah, dan *bodyprotector* 2 pasang. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan dilakukan secara baik dengan didukung kualitas pelatih yang mumpuni dalam pelaksanaan latihan yang kontinyu dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang mumpuni dalam pelaksanaan latihan.

3. Penelitian yang dilakukan Rohani & Anam (2022) berjudul “Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara Tahun 2021”. Pembinaan olahraga pencak silat pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara merupakan wadah pembinaan prestasi bagi atlet yang mempunyai bakat atau potensi dalam bidang olahraga pencak silat di Kabupaten Jepara. Upaya untuk meningkatkan prestasi yang maksimal, diperlukan SDM pengelolaan yang mumpuni dan berkompentensi. Melalui manajemen pembinaan yang baik, prestasi pencak silat di PPAP Kabupaten Jepara dapat ditingkatkan. Tujuan

penelitian ini untuk mengetahui manajemen PPAP pencak silat di Kabupaten Jepara dari segi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan dan pengendalian. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini meliputi observasi, wawancara, survei, dokumentasi dan studi pustaka, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian: 1) Perencanaan sudah berjalan baik sesuai dengan fungsi manajemen, tetapi belum maksimal, 2) Pengorganisasian sudah berjalan baik dengan pembagian tugas dilakukan sesuai struktur organisasi, tetapi belum maksimal, 3) Personalia sudah berjalan baik dengan penempatan SDM sesuai keahliannya, 4) Pengarahan sudah berjalan baik dengan adanya pemberian bimbingan, motivasi, saran dan penugasan, 5) Pengendalian sudah berjalan baik dengan adanya tindakan evaluasi atau perbaikan. Simpulan penelitian yaitu manajemen olahraga pencak silat pada PPAP Kabupaten Jepara sudah sesuai dan berjalan dengan baik, tetapi belum maksimal.

4. Penelitian yang dilakukan Andriawan & Irsyada (2022) berjudul “Pembinaan Prestasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi, program latihan, organisasi, mengetahui peran pelatih, mengetahui kondisi atlet, mengetahui sarana dan prasarana IPSI Kabupaten Wonosobo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah IPSI Kabupaten Wonosobo yang terdiri dari, 2 Pengurus IPSI Kabupaten Wonosobo, 1 pelatih dan 4 atlet. Pengumpulan data diambil

dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pembinaan prestasi yang dilakukan IPSI Kabupaten Wonosobo sudah berjalan dengan baik tetapi ada kendala dibagian sarana dan prasarana. Organisasi IPSI Kabupaten Wonosobo sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai fungsi dari masing-masing pengurus. Program latihan yang dimiliki IPSI Kabupaten Wonosobo direncanakan dengan baik dan di sesuaikan berdasarkan karakter atlet. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pembinaan Prestasi IPSI Kabupaten Wonosobo sudah berjalan dengan baik tetapi terkendala di sarana dan prasarana untuk aspek lain sudah baik. dengan dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, organisasi, program latihan, sumber daya manusia, serta pendanaan. Saran untuk penelitian yaitu pembinaan prestasi dapat dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan.

5. Penelitian yang dilakukan Roiyanto & Mahardika (2021) berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Perguruan Tapak Suci Kab. Kudus”. Tujuan dalam kajian ini ialah guna mengetahui bagaimana manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat perguruan tapak suci Kabupaten Kudus. Metode penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuisisioner atau angket kepada pihak-pihak terkait guna memperoleh data. Data penelitian berupa kuisisioner atau angket yang berikutnya dianalisis menggunakan rumus deskriptif persentase. Uji validitas dari 61 butir pertanyaan menghasilkan semua item pertanyaan valid. Uji reliabilitas dinyatakan butir pertanyaan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% responden memilih manajemen pembinaan atlet perguruan tapak suci Kabupaten Kudus sangat baik dan 24% responden memilih baik. Berdasarkan data faktor pendukung diperoleh 76% responden memilih sangat baik, dan 24% baik. Faktor penghambat pembinaan sebanyak 40% responden memilih sangat baik, 56% responden memilih baik, dan 4% responden memilih cukup.

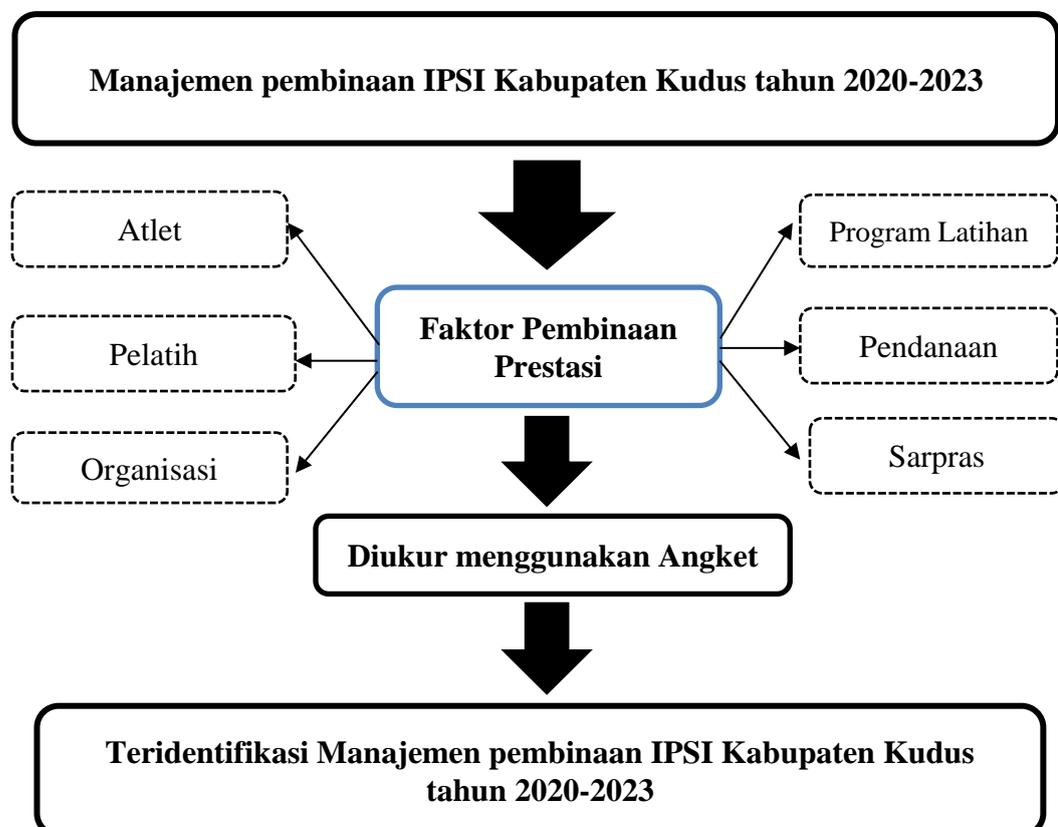
### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini merupakan penelitian yang disusun untuk mengetahui keterlaksanaan program pembinaan prestasi Pencak silat di Kabupaten Kudus Tahun 2021. Keberhasilan suatu pembinaan olahraga harus didukung oleh berbagai faktor dan saling terkait. Faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembinaan atlet adalah pelatih yang profesional sarana prasarana latihan yang memadai, sistem dan metode, program latihan yang tepat, pengurus yang profesional dan lingkungan yang mendukung. Sebuah program pembinaan bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Program pembinaan dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.

Peningkatan prestasi olahraga cabang olahraga pencak silat harus dilakukan pembinaan yang tepat dan dilakukan sedini mungkin. Pembinaan tersebut dilakukan dengan terarah dengan dilakukannya pencarian bakat dan pemantauan bakat seseorang, dilakukannya pembibitan, adanya pendidikan, dan adanya pelatihan olahraga prestasi. Pendekatan ini digunakan dan didasarkan dari imupengatahuan dan juga teknologi. Untuk mendukung semua ini organisasi

olahraga harus ada peningkatan terutama dari segi kualitas lembaga baik diantara lembaga nasional (Pusat) dan lembaga daerah. Pengembangannya harus dilakukan melalui proses pembinaan olahraga.

Prestasi tertinggi dapat dicapai bukan dengan instan tapi melalui proses yang sangat panjang dan pembinaan yang terarah. Supaya pembinaan berjalan dengan maksimal itu perlu adanya komponen yang memadai pada pola pembinaan olahraga nasional yaitu, manajemen, bagian tenaga kerja, olahragawan, sarana prasarana, bentuk serta isi, banyak ilmu serta metodologi, evaluasi, pengkajian, dana secara konseptual. Komponen tersebut sangat penting bagi proses pembinaan prestasi bersekala makro (Nasional) ataupun mikro (klub) maupun internasional. Kerangka berpikir dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 10. Bagan Kerangka Berpikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori di atas dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu: “seberapa baik manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023?”

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Budiwanto (2017: 147), menyatakan bahwa “Rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini”. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi saat dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu klub pencak silat di Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023. Daftar perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus sebagai berikut:

**Tabel 1. Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Kudus**

<b>No</b>	<b>Perguruan</b>	<b>Alamat</b>
1	Garuda Nusantara	Dedel, Lau, Kec. Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59353
2	Tapak Suci	Jl. KH. Noorhadi No.32, Purwosari, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316
3	Pagar Nusa	Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316
4	Persinas ASAD	Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316
5	SH Terate	Jl. Mbah Bruwat, Madaran, Mijen, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332
6	Bangau Ruyung	Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Arikunto (2019: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Hardani, dkk., (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah pengurus, pelatih, dan atlet pencak silat di Kabupaten Kudus yang berjumlah 585 orang.

**Tabel 2. Jumlah Populasi**

No	Perguruan	Pengurus	Pelatih	Atlet	Jumlah
1	Garuda Nusantara	3	6	82	91
2	Tapak Suci	4	7	64	75
3	Pagar Nusa	3	7	118	128
4	Persinas ASAD	5	8	80	93
5	SH Terate	3	6	95	104
6	Bangau Ruyung	3	6	85	94
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>40</b>	<b>524</b>	<b>585</b>

### 2. Sampel Penelitian

Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk., 2020: 363). Pendapat Arikunto (2019: 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2019: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya

diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *proportional random sampling*. Menurut Arikunto (2019: 104) teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari. Peneliti menentukan sebesar 15% dari jumlah populasi, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah Sampel**

No	Perguruan	Populasi	Persentase	Jumlah
1	Garuda Nusantara	91	15%	14
2	Tapak Suci	75	15%	11
3	Pagar Nusa	128	15%	19
4	Persinas ASAD	93	15%	14
5	SH Terate	104	15%	16
6	Bangau Ruyung	94	15%	14
<b>Jumlah</b>		<b>585</b>		<b>88</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023. Definisi operasional variabel tersebut yaitu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan prestasi yaitu dengan melakukan manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023. Sumber daya dan komponen dalam pembinaan prestasi meliputi

atlet, pelatih, program latihan, organisasi, pendanaan, serta sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan *output* serta pencapaian tujuan yang baik pula. Pembinaan prestasi diukur menggunakan angket.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, (2) Mencari data pengurus, pelatih, dan atlet pencak silat di Kabupaten Kudus, (3) Menyebarkan angket kepada responden dengan mendatangi ke perguruan setelah diberikan izin, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2019: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, karena dibutuhkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 89).

Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Alasannya, agar responden membaca seluruh pernyataan secara seksama. Oleh karenanya susunan pernyataan positif dan negatif tidak boleh mengikuti pola tertentu. Penempatannya harus dilakukan secara acak (*random*). Skala angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

**Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Instrumen diadopsi dari penelitian Waryudin (2016: 39) dan telah divalidasi oleh dosen ahli, yaitu Bapak Prof. Dr. Ria Lumintuarso, M.Si. Kisi-kisi instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023	Atlet	Pengenalan	1, 2	
		Seleksi	3, 4, 5	6
	Pelatih	Penentuan Pelatih	7, 8	9
		Sertifikasi	10, 11	
	Organisasi	Peran	12, 13	14, 15
		Fungsi	16, 17	18
	Program Latihan	Perencanaan	19, 20	21
		Pelaksanaan	22	23
		Evaluasi	24, 25	26
	Pendanaan	Mandiri	27, 28	29
		Subsidi	30, 31	32
	Sarana dan prasarana	Standar	33, 34	35
		Kriteria sarpras	36, 37	
<b>Jumlah</b>			<b>37</b>	

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Pendapat Azwar (2018: 95) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan skala ditinjau dari rujukannya. Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df = n-1$ ) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019: 86). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach*  $\geq 0,7$  (Ghozali, 2018: 69). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data untuk mencari *mean, median, modus, standar deviasi*, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 112).

Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Selanjutnya diakumulasikan untuk menentukan skor bagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap sub indikator diakumulasikan lagi untuk mendapatkan skor setiap indikator penelitian. Skor setiap indikator diakumulasikan lagi untuk menentukan total variabel yang diteliti atau untuk menjawab permasalahan penelitian. Menentukan skor setiap sub indikator dengan memakai formulasi rumus persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 117) sebagai berikut:

$$Pr = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

**Keterangan :**

*P* = Persentase capaian

*SC* = Jumlah skor capaian/Skor Riil

*SI* = Jumlah skor ideal/Skor Maksimal

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus di atas, selanjutnya dicocokkan atau sesuaikan dengan kualifikasi/kriteria yang diadaptasi dari Sugiyono (2017: 107), seperti pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Norma Kategori Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	25-39	Sangat Kurang

(Sumber: Sugiyono, 2017: 107)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas**

Instrumen dalam penelitian ini sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen dalam penelitian diujicobakan terlebih dahulu di Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Demak pada tanggal 20-23 Maret 2023. Uji coba dilakukan secara *online* dengan *platform google form*. Angket yang disebar berjumlah 60, namun angket yang kembali setelah dilakukan kroscek kebenaran dan kelengkapan dalam pengisian diperoleh 46 angket, dan selanjutnya digunakan dalam analisis validitas dan reliabilitas. Tujuan dilakukan ujicoba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Validitas Instrumen**

Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Perhitungan validitas instrumen didasarkan pada perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel} = 0,288$  ( $df = N-1, 46-1 = 45$  pada  $\alpha = 0,05$ ). Keterangan: (1) Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), maka pertanyaan dianggap valid. (2) Apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka pertanyaan dianggap gugur. Hasil analisis validitas instrumen disajikan pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Validitas Instrumen**

<b>Butir</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Butir 01	0,899	0,288	Valid
Butir 02	0,803	0,288	Valid
Butir 03	0,732	0,288	Valid
Butir 04	0,793	0,288	Valid
Butir 05	0,593	0,288	Valid
Butir 06	0,560	0,288	Valid
Butir 07	0,719	0,288	Valid
Butir 08	0,899	0,288	Valid
Butir 09	0,629	0,288	Valid
Butir 10	0,519	0,288	Valid
Butir 11	0,661	0,288	Valid
Butir 12	0,899	0,288	Valid
Butir 13	0,803	0,288	Valid
Butir 14	0,732	0,288	Valid
Butir 15	0,899	0,288	Valid
Butir 16	0,899	0,288	Valid
Butir 17	0,407	0,288	Valid
Butir 18	0,488	0,288	Valid
Butir 19	0,661	0,288	Valid
Butir 20	0,519	0,288	Valid
Butir 21	0,210	0,288	Tidak Valid
Butir 22	0,519	0,288	Valid
Butir 23	0,899	0,288	Valid
Butir 24	0,899	0,288	Valid
Butir 25	0,401	0,288	Valid
Butir 26	0,519	0,288	Valid
Butir 27	0,899	0,288	Valid
Butir 28	0,803	0,288	Valid
Butir 29	0,732	0,288	Valid
Butir 30	0,793	0,288	Valid
Butir 31	0,147	0,288	Tidak Valid
Butir 32	0,560	0,288	Valid
Butir 33	0,719	0,288	Valid
Butir 34	0,634	0,288	Valid
Butir 35	0,899	0,288	Valid
Butir 36	0,803	0,288	Valid
Butir 37	0,732	0,288	Valid

Berdasarkan hasil pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua terdapat 2 butir tidak valid, yaitu butir nomor 21 ( $r_{hitung} 0,210 < r_{tabel} 0,355$ ), butir nomor 31 ( $r_{hitung} 0,147 < r_{tabel} 0,355$ ), sehingga terdapat 35 butir valid. (Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dilaksanakan pada item-item angket yang sudah valid. Koefisien reliabilitas pada taraf 0,70 atau lebih bisa diterima sebagai reliabilitas yang baik. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus "*Alpha Cronbach's*" yang menggunakan komputer program SPSS 23.0 *for Windows*. Hasil uji reliabilitas selengkapnya disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,972	35

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 8 di atas, menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*  $0,972 \geq 0,70$ , maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian mempunyai reliabilitas yang tinggi. (Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran).

## 2. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam enam faktor, yaitu atlet, pelatih, organisasi, program latihan, pendanaan, sarana dan prasarana. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarkan kepada pengurus, pelatih, dan atlet pencak silat di Kabupaten Kudus.

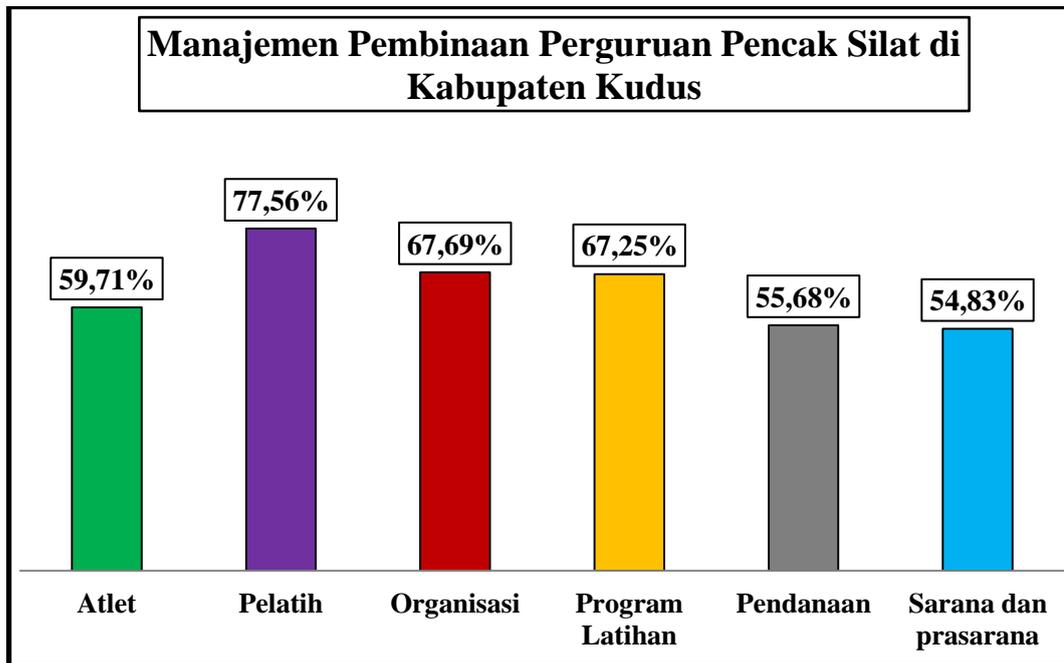
Pengumpulan data secara *online* lebih efektif dan efisien karena data harus terisi lengkap sebelum dikirimkan dan satu responden hanya bisa mengisi satu kuisioner (satu nomor *handphone*/email hanya untuk satu responden). Pengumpulan data membutuhkan waktu selama 7 hari.

Deskriptif statistik data hasil penelitian manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 didapat skor terendah (*minimum*) 74,00, skor tertinggi (*maksimum*) 103,00, rata-rata (*mean*) 89,73, nilai tengah (*median*) 89,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 87,00, *standar deviasi* (SD) 6,68. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Persentase Manajemen Pembinaan IPSI Kabupaten Kudus Tahun 2020-2023**

Variabel	Skor Riil	Skor Maks	Persentase	Kategori
Atlet	1261	$4 \times 6 \times 88 = 2112$	59,71%	Cukup
Pelatih	1365	$4 \times 5 \times 88 = 1760$	77,56%	Baik
Organisasi	1668	$4 \times 7 \times 88 = 2464$	67,69%	Cukup
Program Latihan	1657	$4 \times 7 \times 88 = 2464$	67,25%	Cukup
Pendanaan	980	$4 \times 5 \times 88 = 1760$	55,68%	Cukup
Sarana dan prasarana	965	$4 \times 5 \times 88 = 1760$	54,83%	Kurang
<b>Manajemen Pembinaan IPSI Kabupaten Kudus Tahun 2020-2023</b>	<b>7896</b>	<b>12320</b>	<b>64,09%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan pada tabel 9 di atas, manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 dapat dilihat pada gambar 11 sebagai berikut:



**Gambar 11. Diagram Batang Manajemen Pembinaan IPSI Kabupaten Kudus Tahun 2020-2023**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor atlet sebesar 59,71% berada pada kategori cukup, faktor pelatih sebesar 77,56% berada pada kategori baik, faktor organisasi sebesar 67,69% berada pada kategori cukup, faktor program latihan sebesar 67,25% berada pada kategori cukup, faktor pendanaan sebesar 55,68% berada pada kategori cukup, faktor sarana dan prasarana sebesar 54,83% berada pada kategori kurang. Secara keseluruhan, manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 sebesar 64,09% berada pada kategori cukup.

Selanjutnya dilakukan analisis manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan indikator dari masing-masing faktor, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

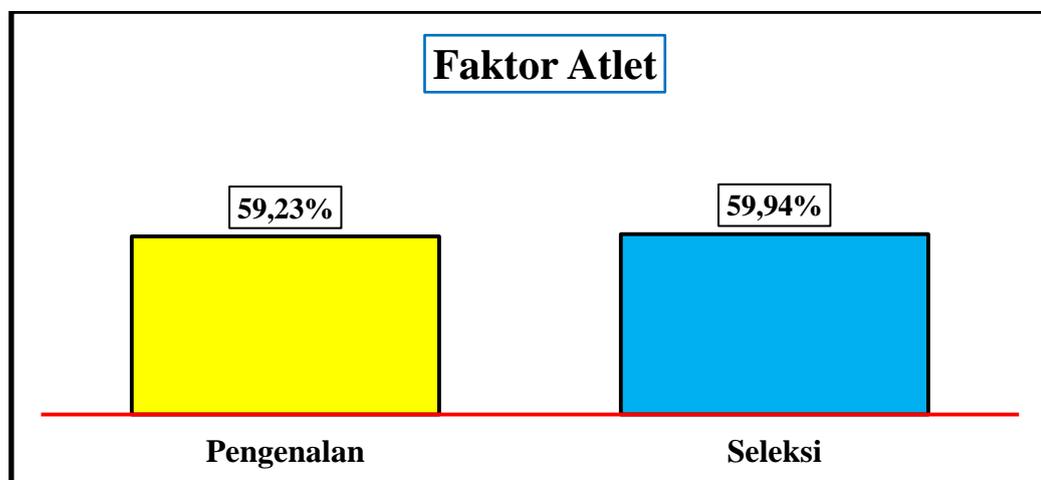
**a. Faktor Atlet**

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor atlet terdapat dua indikator, yaitu pengenalan dan seleksi. Hasil tabulasi data berdasarkan faktor atlet dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Faktor Atlet**

No	Faktor	Skor Riil	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Pengenalan	417	704	59,23%	Cukup
2	Seleksi	844	1408	59,94%	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>1261</b>	<b>2112</b>	<b>59,71%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 10 tersebut di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, maka manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor atlet dapat dilihat pada gambar 12 sebagai berikut:



**Gambar 12. Diagram Batang Faktor Atlet**

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor atlet pada indikator pengenalan sebesar 59,23% (Cukup) dan indikator seleksi sebesar 59,94% (Cukup).

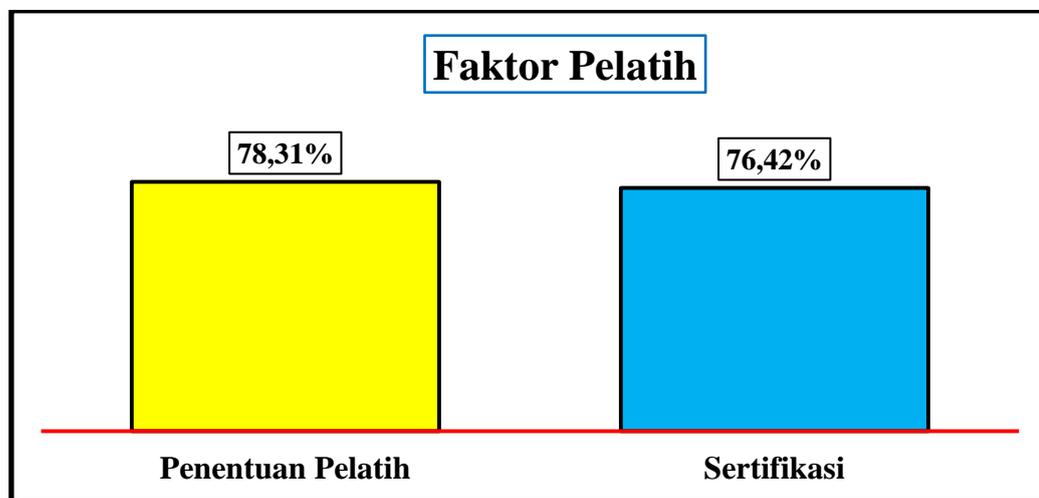
## b. Faktor Pelatih

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor pelatih terdapat dua indikator, yaitu penentuan pelatih dan sertifikasi. Hasil tabulasi data berdasarkan faktor pelatih dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Faktor Pelatih**

No	Faktor	Skor Riil	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Penentuan Pelatih	827	1056	78,31%	Baik
2	Sertifikasi	538	704	76,42%	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1365</b>	<b>1760</b>	<b>77,56%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 11 tersebut di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, maka manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor pelatih dapat dilihat pada gambar 13 sebagai berikut:



**Gambar 13. Diagram Batang Faktor Pelatih**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor pelatih pada indikator penentuan pelatih sebesar 78,31% (Baik) dan indikator sertifikasi sebesar 76,42% (Baik).

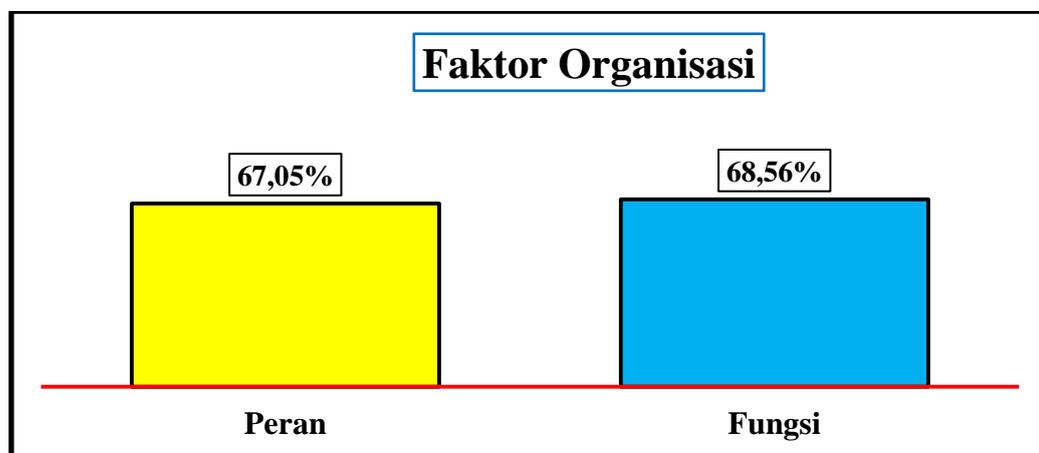
### c. Faktor Organisasi

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor organisasi terdapat dua indikator, yaitu peran dan fungsi. Hasil tabulasi data berdasarkan faktor organisasi disajikan pada tabel 12 berikut:

**Tabel 12. Faktor Organisasi**

No	Faktor	Skor Riil	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Peran	944	1408	67,05%	Cukup
2	Fungsi	724	1056	68,56%	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>1668</b>	<b>2464</b>	<b>67,69%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 12 tersebut di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, maka manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor organisasi dapat dilihat pada gambar 14 sebagai berikut:



**Gambar 14. Diagram Batang Faktor Organisasi**

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor organisasi pada indikator peran sebesar 67,05% (Cukup) dan indikator fungsi sebesar 68,56% (Cukup).

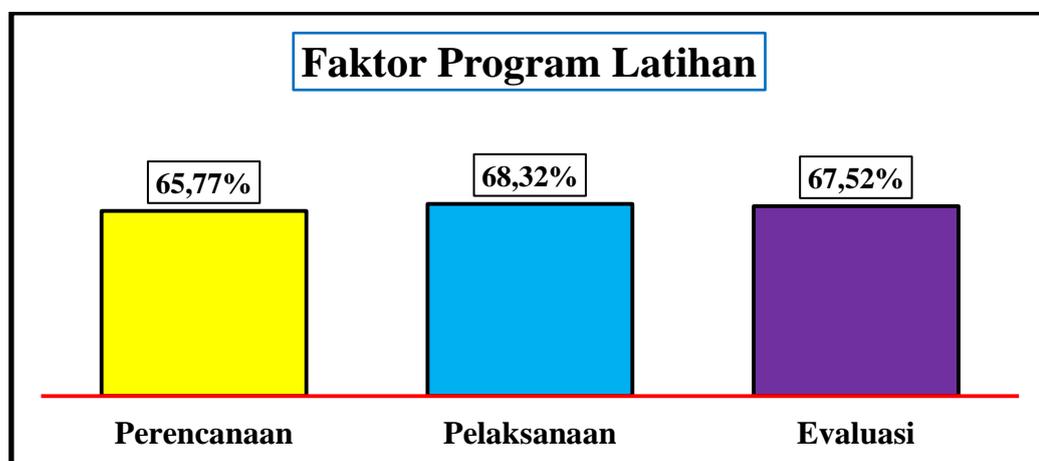
#### d. Faktor Program Latihan

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor program latihan terdapat dua indikator, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil tabulasi data berdasarkan faktor program latihan dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Faktor Program Latihan**

No	Faktor	Skor Riil	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Perencanaan	463	704	65,77%	Cukup
2	Pelaksanaan	481	704	68,32%	Cukup
3	Evaluasi	713	1056	67,52%	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>1657</b>	<b>2464</b>	<b>67,25%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 13 tersebut di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, maka manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor program latihan dapat dilihat pada gambar 15 berikut:



**Gambar 15. Diagram Batang Faktor Program Latihan**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 15 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor program latihan pada indikator perencanaan sebesar 65,77% (Cukup), pelaksanaan 68,32% (Cukup), dan evaluasi sebesar 67,52% (Cukup).

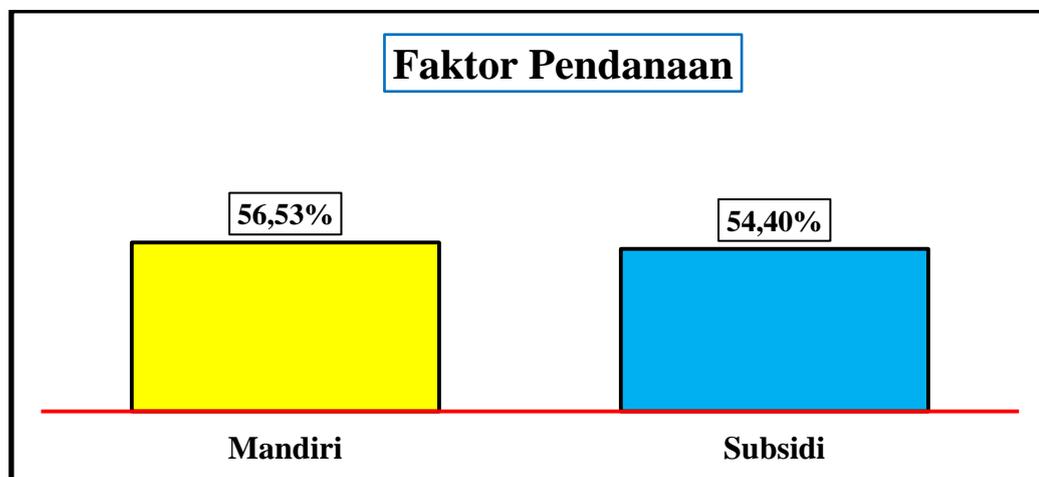
#### e. Faktor Pendanaan

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor pendanaan terdapat dua indikator, yaitu mandiri dan subsidi. Hasil tabulasi data berdasarkan faktor pendanaan dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Faktor Pendanaan**

No	Faktor	Skor Riil	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Mandiri	597	1056	56,53%	Cukup
2	Subsidi	383	704	54,40%	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>980</b>	<b>1760</b>	<b>55,68%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan tabel 14 di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, maka manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor pendanaan dapat dilihat pada gambar 16 sebagai berikut:



**Gambar 16. Diagram Batang Faktor Pendanaan**

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 16 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor pendanaan pada indikator mandiri sebesar 56,53% (Cukup) dan indikator subsidi sebesar 54,40% (Cukup).

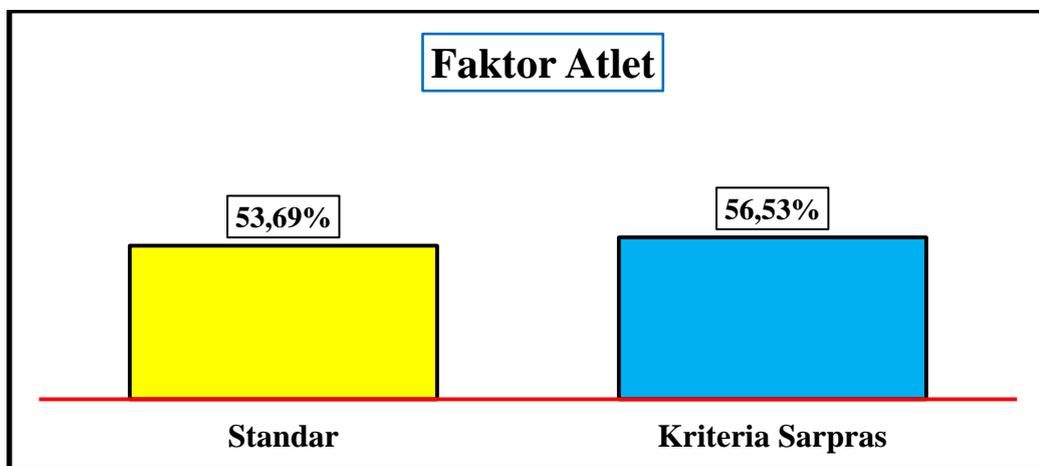
**f. Faktor Sarana dan Prasarana**

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor sarana dan prasarana terdapat dua indikator, yaitu standar dan kriteria sarpras. Hasil tabulasi data berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Faktor Sarana dan Prasarana**

No	Faktor	Skor Riil	Skor Maks	Persentase	Kategori
1	Standar	567	1056	53,69%	Kurang
2	Kriteria Sarpras	398	704	56,53%	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>965</b>	<b>1760</b>	<b>54,83%</b>	<b>Kurang</b>

Berdasarkan tabel 15, apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, maka manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat dilihat pada gambar 17 sebagai berikut:



**Gambar 17. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 17 di atas menunjukkan bahwa manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor sarana dan prasarana pada indikator standar sebesar 53,69% (Kurang) dan indikator kriteria sarpras sebesar 56,53% (Cukup).

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 sebesar 64,09% berada pada kategori cukup. Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan. Tujuan utama dari pembinaan olahraga adalah untuk membina dan meningkatkan ketrampilan atau prestasi olahraga semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sistem pembinaan yang baik dan berlandaskan pada prinsip-prinsip pembinaan yang ada dan teruji berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman dalam pembinaan di lapangan.

Menciptakan olahragawan berprestasi yang mampu mempersembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan dan secara mendadak. Pembinaan olahraga harus dilakukan secara kontinyu, konsisten dan berjenjang mulai dari usia dini hingga dewasa, selain itu pencarian bakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar, mulai dari menemukan atlet berbakat hingga melakukan pembinaan bakat dan prestasi dan pendampingan secara keilmuan olahraga juga diperlukan dalam mencetak atlet berbakat. Selain itu mengukur pencapaian prestasi olahraga hendaknya dilakukan terus menerus bukan salah satu *event* saja, dan bisa juga perkumpulan cabang olahraga membuat sebuah *event* sendiri setiap harinya untuk mengukur dan mengetahui perkembangan hasil proses latihan. Dengan

demikian pembinaan prestasi akan terlaksana secara berkesinambungan dalam sebuah sistem.

Pembinaan prestasi olahraga di daerah juga sangatlah penting kaitannya dengan pembibitan atlet yang potensial. Dalam pembinaan prestasi olahraga Pencak Silat sangat mutlak dilakukan sedini mungkin. Pembinaan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet yang berprestasi nantinya. Tidak sedikit atlet yang berpotensi muncul dari pembinaan yang dilakukan di daerah-daerah. Begitu pentingnya pembinaan di daerah juga dimulai dari sekolah-sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler olahraga serta klub-klub olahraga yang menaungi para atlet untuk berprestasi.

Pengembangan olahraga nasional bisa dilakukan sebaik mungkin, dengan beberapa komponen pendukung, yaitu (1) bertujuan, (2) manajemen, (3) energi, (4) atlet, (5) fasilitas dan infrastruktur, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, dan (10) dana. Pembinaan olahraga, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM juga ditentukan oleh dukungan fasilitas, kebijakan, dana dan operasionalisasi manajemen pembinaan olahraga secara professional (Budi & Lismadiana, 2020: 209). Keberhasilan program pembinaan olahraga prestasi bagi atlet bahwa etika kepedulian pelatih penting untuk menciptakan jenjang kompetisi elit yang berkelanjutan. Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai.

## **1. Faktor Atlet**

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor atlet sebesar 59,71% berada pada kategori cukup. Berdasarkan faktor atlet pada indikator pengenalan sebesar 59,23% (Cukup) dan indikator seleksi sebesar 59,94% (Cukup). Proses pemilihan atlet akan mempengaruhi prestasi perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus. Seleksi atlet dilakukan dengan beberapa tes yaitu tes fisik dan teknik kemudian penentuan atlet yang akan dimainkan saat mendekati kejuaraan. Penentuan atlet yang dibawa pada saat kompetisi menjadi hak pelatih, sehingga yang dibawa benar-benar atlet berkualitas. Atlet yang dipilih adalah yang memiliki kesiapan secara teknik, taktik, teamwork dan mental bertanding. Namun di perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus persaingan antar atlet masih kurang karena sedikitnya atlet

Selain itu, pembinaan atlet yang belum baik karena tidak berjenjang dan berkelanjutan. Adapun perbedaan kualitas yang sangat mencolok antara atlet lapis pertama dan kedua. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kualitas pembinaan prestasi atlet untuk menjadi atlet yang diunggulkan. Dalam memilih ataupun menyeleksi atlet perlu adanya keseriusan dan kejelian seorang pelatih dalam memilih dan mengidentifikasi kemampuan individu masing-masing atlet. Hal tersebut harus dilakukan karena nantinya akan dimasukkan ke proses pembibitan atlet berbakat yang akan diteliti dan dipantau secara ilmiah setiap perkembangannya.

Abidin & Yuwono (2021: 132) mengungkapkan bahwa seorang atlet harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, dan keinginan bekerja keras, itu

semua merupakan karakteristik dari seorang atlet yang berhasil. Identifikasi bakat seorang atlet dapat dilakukan maupun dilihat pada usia dini maupun pada usia yang sudah matang, sebagaimana seorang atlet sudah harus memiliki bakat dalam bidang olahraga sejak usia dini. Kebugaran jasmani adalah salah satu prasyarat untuk individu dapat melakukan aktivitas fisik secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, kebugaran jasmani atlet menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan olahraga prestasi.

Kepribadian yang baik harus dimiliki oleh seorang atlet karena, itu bisa dijadikan penentu prestasi untuk olahraga dan dapat digunakan untuk setiap individu membantu sesuai jenis olahraga tertentu. Psikologi olahraga khususnya mental emosional atlet yang baik juga menjadi kontributor yang semakin menentukan dalam proses pembinaan dan peningkatan kinerja atlet. Pengembangan dan persiapan pengendalian mental seorang atlet sangat dibutuhkan untuk menunjang penampilan saat bertanding (Nugroho, 2019: 46). Mencari individu tertentu dan mendorong mereka untuk mengejar bakatnya secara penuh merupakan suatu tantangan. Atlet harus mengimplementasikan agar dapat berhasil dalam mengembangkan kemampuannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Mencapai prestasi yang maksimal, mengawali dengan seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi

berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan.

Prasetya & Irawan (2020: 356) berpendapat bahwa jika ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan suatu konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Memperhatikan pada sistem dan jalur pembinaan olahraga yang ada, maka pemusatan pembinaan olahraga harus dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu dimulai sejak dini, serta mengarahkan kepada satu tujuan. Pembinaan olahraga tidak terlepas dari sistem yang tersusun secara terstruktur. Artinya, sistem yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa bagian maupun komponen program yang saling terkait dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem.

## **2. Faktor Pelatih**

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor pelatih sebesar 77,56% berada pada kategori baik. Berdasarkan faktor pelatih pada indikator penentuan pelatih sebesar 78,31% (Baik) dan indikator sertifikasi sebesar 76,42% (Baik). Pelatih merupakan salah satu komponen penting dalam pembinaan olahraga. Pelatih yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan menyusun program latihan baik jangka pendek maupun jangka panjang, penguasaan pelatih terhadap materi latihan, dan kemampuan mengatur strategi. Pelatih perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus adalah mantan atlet, dengan pendidikan terakhir adalah sarjana keolahragaan/non keolahragaan, serta memiliki sertifikat pelatih.

Perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Pentingnya evaluasi pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelamahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018: 16) “pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi”. Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Setiap pelatih harus selalu sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Ini penting, namun para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi adalah peningkatan prestasi atlet serta perkembangan kepribadian atlet. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya. Pelatih diharapkan terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih

dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.

Harsono (2017: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, penerimaan pelatih dilakukan dengan cara menunjuk dan membuka pendaftaran langsung pelatih yang mempunyai keilmuan di bidang pencak silat dan memiliki pengalaman yang sudah banyak dalam bidang pencak silat terutama untuk mantan atlet.

### **3. Faktor Organisasi**

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor organisasi sebesar 67,69% berada pada kategori cukup. Berdasarkan faktor organisasi pada indikator peran sebesar 67,05% (Cukup) dan indikator fungsi sebesar 68,56% (Cukup). Kepengurusan perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus cukup baik dan juga sudah ditentukan untuk strategi pembinaan atlet yang akan dicapai. Kaitannya dengan olahraga kompetitif (prestasi), perlu adanya suatu pembinaan yang berjenjang, kontinyu dan progresif dari mulai usia dini hingga usia emas (Bompa & Haff, 2019: 74).

Pembinaan olahraga prestasi yang terstruktur sangat diperlukan dalam upaya memaksimalkan seluruh potensi dan sumber daya agar mendapatkan hasil yang maksimal. Keberhasilan pembinaan olahraga akan sangat ditentukan oleh

faktor-faktor seperti kualitas atlet yang dibina, kualifikasi pelatih, pelatih intensif (program latihan, jadwal berlatih, *tryin*, *try-out* dan kompetisi, sarana prasarana dan dukungan iptek olahraga. Apabila *monitoring* dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Dengan kata lain, adanya koordinasi dapat menjamin pergerakan aktor organisasi ke arah tujuan bersama (Darmawati & Susilo, 2019: 1). Membangun prestasi olahraga merupakan suatu sistem kerja yang rumit dan kompleks, karena prestasi seorang atlet ditentukan oleh suatu sistem dari berbagai pihak yang saling terkait, sehingga diperlukan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas antar berbagai *stakeholder* yang ada.

#### **4. Faktor Program Latihan**

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor program latihan sebesar 67,25% berada pada kategori cukup. Berdasarkan faktor program latihan pada indikator perencanaan sebesar 65,77% (Cukup), pelaksanaan 68,32% (Cukup), dan evaluasi sebesar 67,52% (Cukup). Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik.

Salah satu hal yang paling penting dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga adalah perencanaan latihan, seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018: 11) bahwa latihan adalah proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Untuk mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan. Selain itu, latihan adalah salah satu aktivitas untuk mengembangkan keterampilan dengan menggunakan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan olahraga tersebut. Latihan yaitu rangkaian proses dalam berlatih yang dilakukan secara bertahap dan berulang dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan pada atlet.

Ghozali, dkk., (2017: 77) mengungkapkan bahwa program latihan adalah proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang benar dan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan.

Dalam program latihan pada perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus dengan menggunakan program periodisasi latihan. Perkembangan fisik dan mental, pembinaan serta peningkatan prestasi hanya dapat dikembangkan melalui suatu program latihan jangka panjang yang berarti perkembangan tersebut

membutuhkan waktu yang lama, maka jadwal latihan harus terbagi dalam beberapa tahapan atau musim latihan. Di perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus menggunakan tahapan latihan jangka panjang karena perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus terdiri dari berbagai kelompok umur atlet.

## **5. Faktor Pendanaan**

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor pendanaan sebesar 55,68% berada pada kategori cukup. Berdasarkan faktor pendanaan pada indikator mandiri sebesar 56,53% (Cukup) dan indikator subsidi sebesar 54,40% (Cukup). Pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia (Assegaf & Akhiruyanto, 2021: 40). Untuk mencapai tujuan tersebut harus di dukung dengan kondisi keuangan yang bagus baik dari sumber ataupun pengelolaannya. Menurut Lutan (2013: 35) tiga isu utama dalam pembinaan olahraga yaitu: alokasi dana yang cukup besar untuk setiap komponen sistem pembinaan, mekanisme penetapan anggaran melalui lobi di DPRD dan berasaskan kinerja, pengadaan dan pencairan dana tidak sesuai dengan jadwal pembinaan.

Dari hasil penelitian, pendanaan perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus masih perlu dioptimalkan terkait anggaran biaya guna membantu berjalannya kegiatan pembinaan prestasi. Untuk mencukupi kekurangan sebaiknya manajemen bisa mendapatkan sponsor atau fasilitas untuk atlet serta bisa memberikan pembinaan prestasi yang maksimal. Pendapat Wani (2018: 35) bahwa program pembinaan tidak lepas dari masalah pendanaan, karena dalam

program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak pembiayaan untuk mendukung kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga dapat direalisasikan seperti: pengadaan sarana dan prasarana olahraga; pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana olahraga; pendanaan pembinaan dan pengembangan atlet mulai dari perekrutan sampai dengan pemusatan latihan serta mengikuti even kejuaraan; kesejahteraan atlet, pelatih, dan pengurus organisasi.

Pendanaan merupakan faktor pendukung terpenting dalam upaya mensukseskan program pembinaan prestasi olahraga. Berbagai macam sumber dana alternatif perlu digali dalam upaya memenuhi kebutuhan dana untuk pembinaan cabang olahraga prestasi. Melakukan penganggaran dana secara terprogram sesuai kebutuhan. Penggunaan keuangan harus dengan sepengetahuan pengurus lainnya serta jelas kegunaannya. Bukti belanja ataupun kegunaan operasional agar lebih ditertibkan sebagai usaha meminimalisir penyelewengan keuangan serta pengawasan keuangan. Sebagai saran sebaiknya pemerintah juga mengadakan bantuan pendanaan maupun peralatan dari pemerintah guna kelancaran pembinaan prestasi.

## **6. Faktor Sarana dan Prasarana**

Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 berdasarkan faktor sarana dan prasarana sebesar 54,83% berada pada kategori kurang. Berdasarkan faktor atlet pada indikator standar sebesar 53,69% (Kurang) dan indikator kriteria sarpras sebesar 56,53% (Cukup). Perguruan pencak silat di Kabupaten Kudus sebaiknya melakukan penjadwalan perawatan sarpras,

melakukan inventarisir peralatan guna mengetahui jumlah dan kualitas sarpras yang dimiliki, serta membuat blangko peminjaman alat.

Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Aldapit & Suharjana, 2019: 104). Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Sarana dan prasarana yang berkualitas baik, maka dapat membantu meningkatkan kinerja dalam proses pembinaan olahraga yang dilakukan oleh pelatih dan atlet.

Prasarana dalam olahraga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Pada dasarnya sarana dan prasarana yang baik mempengaruhi motivasi atlet dalam meningkatkan latihan dan memperbaiki pembangunan olahraga nasional. Prestasi

olahraga dipengaruhi juga oleh kelengkapan fasilitas olahraga, semakin baik fasilitas yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas atlet dalam meraih prestasi.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Kekurangan lisensi wasit pencak silat di Kabupaten Kudus.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 sebesar 64,09% berada pada kategori cukup. Secara rinci berdasarkan (1) faktor atlet sebesar 59,71% berada pada kategori cukup, (2) faktor pelatih sebesar 77,56% berada pada kategori baik, (3) faktor organisasi sebesar 67,69% berada pada kategori cukup, (4) faktor program latihan sebesar 67,25% berada pada kategori cukup, (5) faktor pendanaan sebesar 55,68% berada pada kategori cukup, (6) faktor sarana dan prasarana sebesar 54,83% berada pada kategori kurang.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Diketuinya manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 dapat digunakan sebagai acuan dan penambahan wawasan dalam melakukan manajemen pembinaan khususnya perguruan pencak silat.
2. Indikator yang memiliki kelemahan dan kurang dominan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu jalannya kegiatan pembinaan prestasi khususnya perguruan pencak silat.

3. Pengurus/Pelatih dan atlet dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki hal-hal yang menyangkut tentang manajemen pembinaan perguruan pencak silat.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Saran bagi pelatih agar dapat memberi inovasi pada latihan. Hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.
2. Saran bagi IPSI Kabupaten Kudus, sebaiknya dilakukan kompetisi antara perguruan pencak silat secara berkesinambungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023 dengan metode lain.
4. Hendaknya pemerintah Kabupaten Kudus memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembinaan olahraga Pencak silat maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar internasional yang dapat mendukung atlet mampu berprestasi.
5. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
6. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang lebih baru, menggunakan pendekatan yang berbeda

dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, K. Z., & Yuwono, C. (2021). Pembinaan prestasi atlet Paracycling National Paralympic Committee of Indonesia di Surakarta tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 130-136.
- Aji, S. W., & Supriyono, S. (2021). Survei pembinaan prestasi atlet dayung pada PODSI Kabupaten Pati tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 94-99.
- Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP evaluation model for the coaching program of running athletes. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(2), 104-116.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Andriawan, B., & Irsyada, R. (2022). Pembinaan prestasi ikatan pencak silat Indonesia (IPSI) di Kabupaten Wonosobo tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 205-213.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, F. I., & Akhiruyanto, A. (2021). Pembinaan prestasi Sekolah Sepakbola Bhaladika di Kota Semarang tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 39-45.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bompa, T. O., & Haff, G. (2019). *Periodization theory and methodology of training*. USA: Sheridan Books.
- Brucher, C., & Krotee, M. (2016). Management of physical education and sports. *International Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(7), 159.
- Budi, B., & Lismadiana, L. (2020). Evaluasi program pembinaan atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(2), 209-221.
- Budiwanto. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UNM Pres.

- Cahyadi, N., Fachrurazi, H., Palupi, F. H., & Mamengko, R. P. (2022). *Pengantar manajemen*. CV Rey Media Grafika.
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Darmawati, I., & Susilo, P. (2019). Analisa koordinasi, komunikasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai sekretariat DPRD Kota Tangerang. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2).
- Fachrurazi, H., Cahyadi, N., Fitriadi, H., & Rianda Hanis, (2022). *Dasar dan konsep manajemen organisasi*. Batam: CV Rey Media Grafika.
- Fakhrurrazi, F. (2021). Konsep berpikir sistemik dalam penyusunan rencana strategis. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 13-24.
- Fauzi & Irviani, R. (2018). *Pengantar manajemen edisi revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, P., Sulaiman, S., & Pramono, H. (2017). Pembinaan olahraga sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 76-82.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Harsono. (2017). *Kepelatihan olahraga. (Teori dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irianto, D. P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cahaya (Anggota IKAPI).
- Izzah, N., Rahmat, Z., & Munzir, M. (2021). E-Learning evaluasi hambatan pembinaan olahraga pencak silat pada Koni Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Kamaluddin, K., Rusdi, M., & Sukendro, S. (2020). Sport talent melalui sport search pada siswa SMP Negeri di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 360-374.

- Komariyah, L., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., & Hadiyanti, D. (2021). *Manajemen pendidik & tenaga kependidikan abad 21*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Lutan, R. (2013). *Pedoman perencanaan pembinaan olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Maradjabessy, F. (2020). Pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLP) Maluku Utara. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 28-34.
- Meithiana, I., & Ansory, H. (2019). *manajemen sumber daya manusia*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka,
- Munandar, J. M., Kartika, L., Permanasari, Y., Indrawan, R. D., Andrianto, M. S., Siregar, E., & Kusumawardhani, Y. (2018). *Pengantar manajemen: panduan komprehensif pengelolaan organisasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Nugroho, A. (2020). Analisis penilaian prestasi teknik dalam pertandingan pencak silat. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(2), 66-71.
- Nugroho, S. (2019). *Industri olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Paradiso, A. P., & Wahyudi, A. R. (2021). Pembinaan Prestasi Pencak Silat PSHT Ranting Singgahan Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 70-79.
- Prasetya, I. H. A., & Irawan, R. (2020). Penelusuran minat dan bakat olahraga pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 355-361.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi kebijakan pemerintah daerah dalam pembinaan prestasi olahraga. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 32-41.
- Pratama, R. (2020). *Pengantar manajemen*. Malang: Deepublish.
- Pratama, R. Y., & Trilaksana, A. (2018). Perkembangan Ikatan Pencak Silat Indonesia (Ipsi) tahun 1948-1973. *Avatara*, 6(3).
- Purnamasari, H., & Ramdani, R. (2018). Manajemen pemerintahan dalam pembangunan desa di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(1), 1-1.

- Rohani, S., & Anam, K. (2022). Manajemen pembinaan cabang olahraga pencak silat pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara tahun 2021. *Jendela Olahraga*, 7(1), 90-99.
- Roiyanto, S. E., & Mahardika, I. M. S. U. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Pencak silat Perguruan Tapak Suci Kab. Kudus. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(8), 73-82.
- Rudiansyah, E., Soekardi, S., & Hidayah, T. (2017). Pembinaan olahraga prestasi unggulan di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 4(1), 1-14.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 201-208.
- Saputro, D. P., & Siswantoyo, S. (2018). Penyusunan norma tes fisik pencak silat remaja kategori tanding. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 1-10.
- Soelistya, I. D. (2021). *Buku ajar: Manajemen sumber daya manusia (MSDM) strategy*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 27 ayat 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Wani, B. (2018). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga tinju pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 35-43.
- Wardani, G. K. (2017). Pembinaan prestasi atlet pencak silat dewasa di Kabupaten Klaten. *Pend. Kepelatihan Olahraga-SI*, 1(1)

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/974/UN34.16/PT.01.04/2023 13 Maret 2023  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Perguruan Pencak Silat Kudus**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Zahwa Fanny Shiliyya
NIM	: 19602244049
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Kudus
Waktu Penelitian	: Jumat - Minggu, 17 - 19 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Mahasiswa dan Alumni,

*(Signature)*

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or.  
NIP : 197207132002121001

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM : 19602244049  
Departemen : PKO  
Judul : Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat Di Kabupaten  
Kudus

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tuga Akhir tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Beberapa saran sebagai berikut:

1. *Caranya digunakan untuk membuat surat atau*
2. ....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2023

*[Signature]*  
Dr. Awan Hariono, S.Pd., M.Or.  
NIP 197207132002121001

Beri tanda ✓

### Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

  
**PIMPINAN CABANG  
PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA KAB. KUDUS**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 028/PC.PSNU.PN/KDS/III/2023

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Nomor : B/974/UN34.16/PT.01.04/2023 Tanggal 13 Maret 2023 Perihal "**Izin Penelitian**" di Perguruan Pencak Silat NU Pagaranusa Kab. Kudus, maka dengan ini saya :

Nama : **H. Husnul Khitam Qosim**  
NIA : 86141508000008  
Alamat : Desa Tanjungrejo RT 002 RW 007 Kec. Jekulo Kab. Kudus  
Jabatan : Ketua PC. PS NU Pagaranusa Kudus

Memberikan ijin Kepada :

Nama : Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM : 19602244049  
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga S-1

untuk melakukan penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan Judul "**Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Kudus**" waktu penelitian mulai Hari Jumat - Minggu Tanggal 17 – 19 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kudus, 16 Maret 2023  
PC. PS. NU. Pagaranusa Kab. Kudus

  
**H. HUSNUL KHITAM QOSIM**  
Ketua

Sekretariat : Gedung NU Kudus Lt. 2 Jln. Pramuka No. 20 Kudus Hp.085740988694 - 08572778877  
E-mail : pagarnusakudus86@gmail.com

Lanjutan Lampiran 3.



PIMPINAN DAERAH 157  
PERGURUAN SENI BELA DIRI  
TAPAK SUCI KABUPATEN KUDUS

Jalan KH. Noorhadi No. 32, Purwosari Kudus 59316 Telp. 0291 445945

Nomor : 042/PD.PSDTS/III/2023

Hal : Penelitian

Kepada,

Yth. Zahwa Fanny Shiliyya

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga S1

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Nomor : B/974/UN34.16/PT.01.04/2023 Tanggal 13 Maret 2023 di Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Kab. Kudus, maka dengan ini saya :

Nama : Santoso, S. Pd

Alamat : Jalan KH Noor Hadi Purwosari Kudus

Jabatan : Pimpinan PS Tapak Suci Kabupaten Kudus

Menyatakan bahwa saudara :

Nama : Zahwa Fanny Shiliyya

NIM : 19602244049

Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Kudus

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Kabupaten Kudus.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 19 Maret 2023

Pimpinan Tapak Suci Kab. Kudus



SANTOSO, S. Pd

Lanjutan Lampiran 3.



PERGURUAN PENCAK SILAT NASIONAL ASAD

KABUPATEN KUDUS

Desa Panjang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus 59326

Nomor : 104/KET/PB.ASAD/III/2023

Hal : Penelitian

Kepada Yth,  
Zahwa Fanny Shiliyya  
Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga S1  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Nomor : B/974/UN34.16/PT.01.04/2023 Tanggal 13 Maret 2023 di Perguruan Pencak Silat Persinas ASAD Kab. Kudus, maka dengan ini saya :

Nama : Andi Suyoto, S.E, MM., MH  
Alamat : Panjang Bae Kudus  
Jabatan : Ketua PS. Persinas ASAD

Menyatakan bahwa saudara :

Nama : Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM : 19602244049

Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Kudus

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Perguruan Pencak Silat Persinas ASAD Kabupaten Kudus.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 20 Maret 2023

Ketua,

Andi Suyoto, S.E, MM., MH

Lanjutan Lampiran 3.



PERGURUAN PENCAK SILAT BANGAU RUYUNG  
KABUPATEN KUDUS

Sekretariat : Gedung Olah Raga Wergu Wetan Kudus Jawa Tengah 59318

Nomor : 056/PSBR/KDS/III/2023

Hal : Penelitian

Kepada Yth,  
Zahwa Fanny Shiliyya  
Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga S1  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Nomor : B/974/UN34.16/PT.01.04/2023 Tanggal 13 Maret 2023 di Perguruan Pencak Silat Bangau Ruyung Kab. Kudus, maka dengan ini saya :

Nama : Achmad  
Alamat : Wergu Wetan Jati Kota Kudus  
Jabatan : Ketua PS. Bangau Ruyung

Menyatakan bahwa saudara :

Nama : Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM : 19602244049  
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat di Kabupaten Kudus

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Perguruan Pencak Silat Bangau Ruyung Kabupaten Kudus.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 19 Maret 2023

Ketua,



Dipindai dengan CamScanner

Achmad

Lanjutan Lampiran 3.



PERGURUAN PENCAK SILAT  
GARUDA NUSANTARA KABUPATEN KUDUS

Alamat : Desa Lau RT, 02 RW, VII Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus,  
Jawa Tengah. Email: ps\_garudanusantara@yahoo.com

Nomor : 028/PPGN/III/2023

Hal : Izin Penelitian

Yth. Zahwa Fanny Shiliyya  
Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga S1  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan,  
Nomor : B/974/UN34.16/PT.01.04/2023 Tanggal 13 Maret 2023 Perihal "Izin Penelitian" di  
Perguruan Pencak Silat Garuda Nusantara Kab. Kudus, maka dengan ini saya :

Nama : Noor Ika Rifky Syarif Hidayat, M. Pd  
Alamat : Desa Lau RT. 02 RW. VII Kec. Dawe, Kab. Kudus.  
Jabatan : Ketua PP Garuda Nusantara Kudus

Memberikan izin kepada :

Nama : Zahwa Fanny Shiliyya  
NIM : 19602244049  
Keterangan : Yang tersebut di atas telah mengadakan penelitian di PPGN Kudus dengan  
judul "**Manajemen Pembinaan Perguruan Pencak Silat di Kabupaten  
Kudus**".  
Tanggal Pelaksanaan : 15 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.



Kudus, 16 Maret 2023

Ketua PP. Garuda Nusantara Kab. Kudus

Noor Ika Rifky Syarif Hidayat, M. Pd

Lampiran 4. Instrumen Uji Coba

**MANAJEMEN PEMBINAAN PERGURUAN PENCAK SILAT  
DI KABUPATEN KUDUS**

Salam Olahraga,

Semoga Anda selalu mendapat berkah serta perlindungan dari Tuhan sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Peneliti merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi. Peneliti mengharap kesediaan Anda untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Anda dipersilakan untuk mengisi kuesioner ini dengan mengikuti petunjuk pengisian yang diberikan dan **TIDAK ADA JAWABAN SALAH** dalam kuesioner ini. Anda diharapkan mengisi jawaban sesuai keadaan Anda saat ini. Data diri dan semua jawaban Anda akan diolah secara general, bukan perorangan. Data dalam penelitian ini akan dijaga **KERAHASIAAN**-nya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan bantuannya peneliti ucapkan terima kasih.

Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju

**Nama** :

**Status** :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Atlet</b>					
1	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus memilih atlet berdasarkan <i>talent scouting</i>				
2	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus menyelenggarakan pertandingan rutin cabang olahraga pencak silat				
3	Atlet Pencak silat di Kabupaten Kudus adalah atlet terbaik di provinsi				
4	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus menyelenggarakan seleksi atlet				
5	Atlet Pencak silat di Kabupaten Kudus adalah atlet yang lolos tahap seleksi				
6	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus tidak mengadakan seleksi atlet untuk pertandingan				
<b>Pelatih</b>					
7	Pelatih Pencak silat di Kabupaten Kudus ditunjuk dan ditentukan oleh manajemen perguruan/Pengkab				
8	Pelatih Pencak silat di Kabupaten Kudus ditentukan melalui seleksi berdasarkan kemampuan melatih (Sertufukat, lisensi melatih)				
9	Pelatih Pencak silat di Kabupaten Kudus ditunjuk berdasarkan kedekatan dengan pengurus perguruan/Pengkab				
10	Pelatih Pencak silat di Kabupaten Kudus berlatar belakang pendidikan olahraga				
11	Pelatih mengikuti sertifikasi yang diakui oleh Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus				
<b>Organisasi</b>					
12	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus membina prestasi atlet pada cabang olahraga pencak silat				
13	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus menyelenggarakan even olahraga prestasi pencak silat				
14	Atlet potensial tidak mendapat pembinaan dari				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus				
15	Pertandingan cabang olahraga pencak silat tidak perlu diadakan pada pagelaran multi event				
16	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus menyelenggarakan pertandingan olahraga pencak silat berdasarkan usia				
17	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus memiliki wadah dalam menyalurkan bakat olahraga				
18	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus tidak berfungsi sebagaimana mestinya				
<b>Program latihan</b>					
19	Program latihan Pencak silat di Kabupaten Kudus dipersiapkan untuk menghadapi kejuaraan				
20	Program latihan direncanakan hanya saat akan pertandingan				
21	Tidak ada target capaian pada program latihan				
22	Program latihan dilakukan 120 menit setiap sesi latihan				
23	Terdapat sesi latihan yang tidak terlaksana dikarenakan kendala				
24	Atlet memiliki peningkatan performa setelah mengikuti latihan				
25	Program latihan seluruhnya dijalani oleh atlet				
26	Selama kegiatan pembinaan tidak pernah dilakukan <i>try out</i>				
<b>Pendanaan</b>					
27	Pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Kudus menggunakan dana perguruan/Pengkab				
28	Pemerintah daerah Kabupaten Kudus memberikan bantuan dana untuk program pembinaan				
29	Pemerintah daerah Kabupaten Kudus tidak memberikan pendanaan untuk pembinaan prestasi				
30	Pemerintah daerah Kabupaten Kudus memberikan fasilitas selama pembinaan dilaksanakan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31	Pendanaan di setiap perguruan pencak silat Kabupaten Kudus mencukupi untuk melaksanakan pembinaan				
32	Pendanaan perguruan pencak silat Kabupaten Kudus sangat minim dan tidak dapat memenuhi kebutuhan kegiatan pembinaan				
<b>Prasarana dan sarana</b>					
33	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus memiliki peralatan dan fasilitas latihan yang baik				
34	Tempat latihan Pencak silat di Kabupaten Kudus sesuai dengan kebutuhan kompetisi				
35	Atlet berlatih dengan alat dan fasilitas seadanya				
36	Peralatan latihan yang digunakan atlet Pencak silat di Kabupaten Kudus sangat baik				
37	Peralatan latihan mencukupi untuk latihan atlet				

Lampiran 5. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Σ			
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77		
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	90	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	109	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	78	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	83	
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	89		
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	81	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	
12	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	63	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
14	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	104	
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	72	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
17	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	105
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	108
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	115	
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	108	
21	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	88
22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	78	
23	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	89	
24	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	105	
25	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	83	



Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	180.9111	904.310	.899	.747
BUTIR 02	181.0667	905.927	.803	.747
BUTIR 03	181.0444	911.634	.732	.749
BUTIR 04	180.9111	907.946	.793	.748
BUTIR 05	180.9778	913.977	.593	.750
BUTIR 06	181.0889	921.219	.560	.752
BUTIR 07	180.9111	907.310	.719	.748
BUTIR 08	180.9111	904.310	.899	.747
BUTIR 09	180.9333	917.064	.629	.751
BUTIR 10	180.6000	915.245	.519	.750
BUTIR 11	180.6222	906.740	.661	.748
BUTIR 12	180.9111	904.310	.899	.747
BUTIR 13	181.0667	905.927	.803	.747
BUTIR 14	181.0444	911.634	.732	.749
BUTIR 15	180.9111	904.310	.899	.747
BUTIR 16	180.9111	904.310	.899	.747
BUTIR 17	180.4222	921.113	.407	.752
BUTIR 18	180.4000	914.427	.488	.750
BUTIR 19	180.6222	906.740	.661	.748
BUTIR 20	180.6000	915.245	.519	.750
BUTIR 21	180.7556	926.871	.210	.754
BUTIR 22	180.6000	915.245	.519	.750
BUTIR 23	180.9111	904.310	.899	.747
BUTIR 24	180.9111	904.310	.899	.747
BUTIR 25	180.5333	921.527	.401	.752
BUTIR 26	180.6000	915.245	.519	.750
BUTIR 27	180.9111	904.310	.899	.747
BUTIR 28	181.0667	905.927	.803	.747
BUTIR 29	181.0444	911.634	.732	.749
BUTIR 30	180.9111	907.946	.793	.748
BUTIR 31	180.4667	929.482	.147	.755
BUTIR 32	181.0889	921.219	.560	.752
BUTIR 33	180.9111	907.310	.719	.748
BUTIR 34	181.0667	915.200	.634	.750
BUTIR 35	180.9111	904.310	.899	.747
BUTIR 36	181.0667	905.927	.803	.747
BUTIR 37	181.0444	911.634	.732	.749
Total	91.6667	234.045	1.000	.968

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	35

Lampiran 7. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
<b>N</b>	<b>r</b>	<b>N</b>	<b>r</b>	<b>N</b>	<b>r</b>	<b>N</b>	<b>r</b>	<b>N</b>	<b>r</b>	<b>N</b>	<b>r</b>
<b>1</b>	0.997	<b>41</b>	0.301	<b>81</b>	0.216	<b>121</b>	0.177	<b>161</b>	0.154	<b>201</b>	0.138
<b>2</b>	0.95	<b>42</b>	0.297	<b>82</b>	0.215	<b>122</b>	0.176	<b>162</b>	0.153	<b>202</b>	0.137
<b>3</b>	0.878	<b>43</b>	0.294	<b>83</b>	0.213	<b>123</b>	0.176	<b>163</b>	0.153	<b>203</b>	0.137
<b>4</b>	0.811	<b>44</b>	0.291	<b>84</b>	0.212	<b>124</b>	0.175	<b>164</b>	0.152	<b>204</b>	0.137
<b>5</b>	0.754	<b>45</b>	<b>0.288</b>	<b>85</b>	0.211	<b>125</b>	0.174	<b>165</b>	0.152	<b>205</b>	0.136
<b>6</b>	0.707	<b>46</b>	0.285	<b>86</b>	0.21	<b>126</b>	0.174	<b>166</b>	0.151	<b>206</b>	0.136
<b>7</b>	0.666	<b>47</b>	0.282	<b>87</b>	0.208	<b>127</b>	0.173	<b>167</b>	0.151	<b>207</b>	0.136
<b>8</b>	0.632	<b>48</b>	0.279	<b>88</b>	0.207	<b>128</b>	0.172	<b>168</b>	0.151	<b>208</b>	0.135
<b>9</b>	0.602	<b>49</b>	0.276	<b>89</b>	0.206	<b>129</b>	0.172	<b>169</b>	0.15	<b>209</b>	0.135
<b>10</b>	0.576	<b>50</b>	0.273	<b>90</b>	0.205	<b>130</b>	0.171	<b>170</b>	0.15	<b>210</b>	0.135
<b>11</b>	0.553	<b>51</b>	0.271	<b>91</b>	0.204	<b>131</b>	0.17	<b>171</b>	0.149	<b>211</b>	0.134
<b>12</b>	0.532	<b>52</b>	0.268	<b>92</b>	0.203	<b>132</b>	0.17	<b>172</b>	0.149	<b>212</b>	0.134
<b>13</b>	0.514	<b>53</b>	0.266	<b>93</b>	0.202	<b>133</b>	0.169	<b>173</b>	0.148	<b>213</b>	0.134
<b>14</b>	0.497	<b>54</b>	0.263	<b>94</b>	0.201	<b>134</b>	0.168	<b>174</b>	0.148	<b>214</b>	0.134
<b>15</b>	0.482	<b>55</b>	0.261	<b>95</b>	0.2	<b>135</b>	0.168	<b>175</b>	0.148	<b>215</b>	0.133
<b>16</b>	0.468	<b>56</b>	0.259	<b>96</b>	0.199	<b>136</b>	0.167	<b>176</b>	0.147	<b>216</b>	0.133
<b>17</b>	0.456	<b>57</b>	0.256	<b>97</b>	0.198	<b>137</b>	0.167	<b>177</b>	0.147	<b>217</b>	0.133
<b>18</b>	0.444	<b>58</b>	0.254	<b>98</b>	0.197	<b>138</b>	0.166	<b>178</b>	0.146	<b>218</b>	0.132
<b>19</b>	0.433	<b>59</b>	0.252	<b>99</b>	0.196	<b>139</b>	0.165	<b>179</b>	0.146	<b>219</b>	0.132
<b>20</b>	0.423	<b>60</b>	0.25	<b>100</b>	0.195	<b>140</b>	0.165	<b>180</b>	0.146	<b>220</b>	0.132
<b>21</b>	0.413	<b>61</b>	0.248	<b>101</b>	0.194	<b>141</b>	0.164	<b>181</b>	0.145	<b>221</b>	0.131
<b>22</b>	0.404	<b>62</b>	0.246	<b>102</b>	0.193	<b>142</b>	0.164	<b>182</b>	0.145	<b>222</b>	0.131
<b>23</b>	0.396	<b>63</b>	0.244	<b>103</b>	0.192	<b>143</b>	0.163	<b>183</b>	0.144	<b>223</b>	0.131
<b>24</b>	0.388	<b>64</b>	0.242	<b>104</b>	0.191	<b>144</b>	0.163	<b>184</b>	0.144	<b>224</b>	0.131
<b>25</b>	0.381	<b>65</b>	0.24	<b>105</b>	0.19	<b>145</b>	0.162	<b>185</b>	0.144	<b>225</b>	0.13
<b>26</b>	0.374	<b>66</b>	0.239	<b>106</b>	0.189	<b>146</b>	0.161	<b>186</b>	0.143	<b>226</b>	0.13
<b>27</b>	0.367	<b>67</b>	0.237	<b>107</b>	0.188	<b>147</b>	0.161	<b>187</b>	0.143	<b>227</b>	0.13
<b>28</b>	0.361	<b>68</b>	0.235	<b>108</b>	0.187	<b>148</b>	0.16	<b>188</b>	0.142	<b>228</b>	0.129
<b>29</b>	<b>0.355</b>	<b>69</b>	0.234	<b>109</b>	0.187	<b>149</b>	0.16	<b>189</b>	0.142	<b>229</b>	0.129
<b>30</b>	0.349	<b>70</b>	0.232	<b>110</b>	0.186	<b>150</b>	0.159	<b>190</b>	0.142	<b>230</b>	0.129
<b>31</b>	0.344	<b>71</b>	0.23	<b>111</b>	0.185	<b>151</b>	0.159	<b>191</b>	0.141	<b>231</b>	0.129
<b>32</b>	0.339	<b>72</b>	0.229	<b>112</b>	0.184	<b>152</b>	0.158	<b>192</b>	0.141	<b>232</b>	0.128
<b>33</b>	0.334	<b>73</b>	0.227	<b>113</b>	0.183	<b>153</b>	0.158	<b>193</b>	0.141	<b>233</b>	0.128
<b>34</b>	0.329	<b>74</b>	0.226	<b>114</b>	0.182	<b>154</b>	0.157	<b>194</b>	0.14	<b>234</b>	0.128
<b>35</b>	0.325	<b>75</b>	0.224	<b>115</b>	0.182	<b>155</b>	0.157	<b>195</b>	0.14	<b>235</b>	0.127
<b>36</b>	0.32	<b>76</b>	0.223	<b>116</b>	0.181	<b>156</b>	0.156	<b>196</b>	0.139	<b>236</b>	0.127
<b>37</b>	0.316	<b>77</b>	0.221	<b>117</b>	0.18	<b>157</b>	0.156	<b>197</b>	0.139	<b>237</b>	0.127
<b>38</b>	0.312	<b>78</b>	0.22	<b>118</b>	0.179	<b>158</b>	0.155	<b>198</b>	0.139	<b>238</b>	0.127
<b>39</b>	0.308	<b>79</b>	0.219	<b>119</b>	0.179	<b>159</b>	0.155	<b>199</b>	0.138	<b>239</b>	0.126
<b>40</b>	0.304	<b>80</b>	0.217	<b>120</b>	0.178	<b>160</b>	0.154	<b>200</b>	0.138	<b>240</b>	0.126

## Lampiran 8. Instrumen Penelitian

### **MANAJEMEN PEMBINAAN PERGURUAN PENCAK SILAT DI KABUPATEN KUDUS**

Salam Olahraga,

Semoga Anda selalu mendapat berkah serta perlindungan dari Tuhan sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Peneliti merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi. Peneliti mengharap kesediaan Anda untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Anda dipersilakan untuk mengisi kuesioner ini dengan mengikuti petunjuk pengisian yang diberikan dan **TIDAK ADA JAWABAN SALAH** dalam kuesioner ini. Anda diharapkan mengisi jawaban sesuai keadaan Anda saat ini. Data diri dan semua jawaban Anda akan diolah secara general, bukan perorangan. Data dalam penelitian ini akan dijaga **KERAHASIAAN**-nya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan bantuannya peneliti ucapkan terima kasih.

Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

**Nama** :

**Status** :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Atlet</b>					
1	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus memilih atlet berdasarkan <i>talent scouting</i>				
2	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus menyelenggarakan pertandingan rutin cabang olahraga pencak silat				
3	Atlet Pencak silat di Kabupaten Kudus adalah atlet terbaik di provinsi				
4	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus menyelenggarakan seleksi atlet				
5	Atlet Pencak silat di Kabupaten Kudus adalah atlet yang lolos tahap seleksi				
6	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus tidak mengadakan seleksi atlet untuk pertandingan				
<b>Pelatih</b>					
7	Pelatih Pencak silat di Kabupaten Kudus ditunjuk dan ditentukan oleh manajemen perguruan/Pengkab				
8	Pelatih Pencak silat di Kabupaten Kudus ditentukan melalui seleksi berdasarkan kemampuan melatih (Sertufukat, lisensi melatih)				
9	Pelatih Pencak silat di Kabupaten Kudus ditunjuk berdasarkan kedekatan dengan pengurus perguruan/Pengkab				
10	Pelatih Pencak silat di Kabupaten Kudus berlatar belakang pendidikan olahraga				
11	Pelatih mengikuti sertifikasi yang diakui oleh Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus				
<b>Organisasi</b>					
12	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus membina prestasi atlet pada cabang olahraga pencak silat				
13	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus menyelenggarakan even olahraga prestasi pencak silat				
14	Atlet potensial tidak mendapat pembinaan dari				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus				
15	Pertandingan cabang olahraga pencak silat tidak perlu diadakan pada pagelaran multi event				
16	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus menyelenggarakan pertandingan olahraga pencak silat berdasarkan usia				
17	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus memiliki wadah dalam menyalurkan bakat olahraga				
18	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus tidak berfungsi sebagaimana mestinya				
<b>Program latihan</b>					
19	Program latihan Pencak silat di Kabupaten Kudus dipersiapkan untuk menghadapi kejuaraan				
20	Program latihan direncanakan hanya saat akan pertandingan				
21	Program latihan dilakukan 120 menit setiap sesi latihan				
22	Terdapat sesi latihan yang tidak terlaksana dikarenakan kendala				
23	Atlet memiliki peningkatan performa setelah mengikuti latihan				
24	Program latihan seluruhnya dijalani oleh atlet				
25	Selama kegiatan pembinaan tidak pernah dilakukan <i>try out</i>				
26					
<b>Pendanaan</b>					
26	Pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat di Kabupaten Kudus menggunakan dana perguruan/Pengkab				
27	Pemerintah daerah Kabupaten Kudus memberikan bantuan dana untuk program pembinaan				
28	Pemerintah daerah Kabupaten Kudus tidak memberikan pendanaan untuk pembinaan prestasi				
29	Pemerintah daerah Kabupaten Kudus memberikan fasilitas selama pembinaan dilaksanakan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
30	Pendanaan perguruan pencak silat Kabupaten Kudus sangat minim dan tidak dapat memenuhi kebutuhan kegiatan pembinaan				
<b>Prasarana dan sarana</b>					
31	Perguruan/Pengkab pencak silat di Kabupaten Kudus memiliki peralatan dan fasilitas latihan yang baik				
32	Tempat latihan Pencak silat di Kabupaten Kudus sesuai dengan kebutuhan kompetisi				
33	Atlet berlatih dengan alat dan fasilitas seadanya				
34	Peralatan latihan yang digunakan atlet Pencak silat di Kabupaten Kudus sangat baik				
35	Peralatan latihan mencukupi untuk latihan atlet				

Lampiran 9. Data Penelitian

NO	Atlet						Pelatih						Organisasi								Program Latihan						Pendanaan					Sarana dan prasarana					Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	80		
3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	90		
4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84		
5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	102		
6	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	85		
7	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	84	
8	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	86	
9	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	87	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	101
11	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	102	
13	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	88	
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	101
15	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	90
16	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	81
17	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	81
18	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	95	
19	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	91	
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	96
21	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	101
22	2	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	87
23	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89	
24	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	91	
25	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	98	
26	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88

27	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	87	
28	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	88		
29	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		
30	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89		
31	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	79	
32	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	74
33	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	85
34	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	77	
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	99	
36	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
37	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	90	
38	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	95	
39	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	87		
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	100		
41	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	90	
42	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	98		
43	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	102	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	98		
45	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	97		
46	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	88		
47	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	85		
48	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	
49	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	78		
50	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	100		
51	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	89		
52	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	93		
53	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	87		
54	2	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	91		
55	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	95		
56	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	94	



Lampiran 10. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023	Atlet	Pelatih	Organisasi	Program Latihan	Pendanaan	Sarana dan prasarana
N	Valid	88	88	88	88	88	88	88
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	89,73	14,33	15,51	18,95	18,83	11,14	10,97
	Median	89,50	14,00	15,00	19,00	19,00	11,00	11,00
	Mode	87,00	12,00	15,00	21,00	21,00	10,00	10,00
	Std, Deviation	6,68	2,00	2,24	2,54	2,18	1,37	1,21
	Minimum	74,00	12,00	10,00	14,00	14,00	8,00	9,00
	Maximum	103,00	18,00	20,00	24,00	23,00	15,00	15,00
	Sum	7896,00	1261,00	1365,00	1668,00	1657,00	980,00	965,00

**Manajemen pembinaan IPSI Kabupaten Kudus tahun 2020-2023**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74	1	1,1	1,1	1,1
	77	3	3,4	3,4	4,5
	78	2	2,3	2,3	6,8
	79	1	1,1	1,1	8,0
	80	2	2,3	2,3	10,2
	81	3	3,4	3,4	13,6
	83	1	1,1	1,1	14,8
	84	5	5,7	5,7	20,5
	85	4	4,5	4,5	25,0
	86	1	1,1	1,1	26,1
	87	8	9,1	9,1	35,2
	88	7	8,0	8,0	43,2
	89	6	6,8	6,8	50,0
	90	7	8,0	8,0	58,0
	91	6	6,8	6,8	64,8
	92	2	2,3	2,3	67,0
	93	5	5,7	5,7	72,7
	94	4	4,5	4,5	77,3
	95	4	4,5	4,5	81,8
	96	1	1,1	1,1	83,0
	97	1	1,1	1,1	84,1

98	3	3,4	3,4	87,5
99	2	2,3	2,3	89,8
100	2	2,3	2,3	92,0
101	3	3,4	3,4	95,5
102	3	3,4	3,4	98,9
103	1	1,1	1,1	100,0
Total	88	100,0	100,0	

**Atlet**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	21	23,9	23,9	23,9
13	14	15,9	15,9	39,8
14	19	21,6	21,6	61,4
15	10	11,4	11,4	72,7
16	6	6,8	6,8	79,5
17	9	10,2	10,2	89,8
18	9	10,2	10,2	100,0
Total	88	100,0	100,0	

**Pelatih**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	2	2,3	2,3	2,3
11	2	2,3	2,3	4,5
12	3	3,4	3,4	8,0
13	5	5,7	5,7	13,6
14	13	14,8	14,8	28,4
15	29	33,0	33,0	61,4
16	7	8,0	8,0	69,3
17	6	6,8	6,8	76,1
18	12	13,6	13,6	89,8
19	5	5,7	5,7	95,5
20	4	4,5	4,5	100,0
Total	88	100,0	100,0	

**Organisasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	5	5,7	5,7	5,7
	15	4	4,5	4,5	10,2
	16	6	6,8	6,8	17,0
	17	9	10,2	10,2	27,3
	18	17	19,3	19,3	46,6
	19	9	10,2	10,2	56,8
	20	8	9,1	9,1	65,9
	21	19	21,6	21,6	87,5
	22	3	3,4	3,4	90,9
	23	5	5,7	5,7	96,6
	24	3	3,4	3,4	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

**Program Latihan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	6	6,8	6,8	6,8
	15	2	2,3	2,3	9,1
	16	4	4,5	4,5	13,6
	17	11	12,5	12,5	26,1
	18	14	15,9	15,9	42,0
	19	9	10,2	10,2	52,3
	20	17	19,3	19,3	71,6
	21	22	25,0	25,0	96,6
	22	2	2,3	2,3	98,9
	23	1	1,1	1,1	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

**Pendanaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	1,1	1,1	1,1
	9	1	1,1	1,1	2,3
	10	33	37,5	37,5	39,8
	11	27	30,7	30,7	70,5
	12	10	11,4	11,4	81,8
	13	10	11,4	11,4	93,2
	14	4	4,5	4,5	97,7
	15	2	2,3	2,3	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

**Sarana dan prasarana**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	2	2,3	2,3	2,3
	10	37	42,0	42,0	44,3
	11	25	28,4	28,4	72,7
	12	16	18,2	18,2	90,9
	13	4	4,5	4,5	95,5
	14	2	2,3	2,3	97,7
	15	2	2,3	2,3	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

Lampiran 11. SK Pimpinan Pusat Perguruan Pencak Silat

  
**PIMPINAN PUSAT  
PAGAR NUSA**

ARSIP

**SURAT KEPUTUSAN  
PIMPINAN PUSAT PAGAR NUSA**  
Nomor: 88 /SKPP/A-I/III.XII/2021

Tentang:  
**PENGESAHAN PIMPINAN CABANG  
PAGAR NUSA KABUPATEN KUDUS  
Masa Khidmat 2021-2026**

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pimpinan Pusat Pagar Nusa :

Menimbang : 1. Berita Acara Konferensi Cabang Pagar Nusa Kabupaten Kudus tanggal 26 September 2021;  
2. Rekomendasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus Nomor : PC.H.070417/SR/X/2021;  
3. Rekomendasi Pimpinan Wilayah Pagar Nusa Prov. Jawa Tengah Nomor: 004/PW-PN/A-I/A.I/XI/2021;

Memperhatikan : Bahwa setelah memperhatikan surat yang tersebut pada point (1), (2) dan (3) diatas, perlu diterbitkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Pagar Nusa tentang Pengesahan Pengesahan Pimpinan Cabang Pagar Nusa Kabupaten Kudus Masa Khidmat 2021-2026.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama BAB VI Pasal 13 dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama BAB V Pasal 16, dan pasal 18 ayat (1),(2),(3),(4), (5), dan ayat (7) point (e), Bab XII Pasal 38;  
2. Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Nomor: 210/A.II.04/07/2017 tentang Pengesahan Pimpinan Pusat Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022;  
3. Peraturan Dasar Pagar Nusa Bab VI pasal 12, 13, 14 dan 15 tentang Susunan dan Hierarki Kepengurusan ;  
4. Peraturan Rumah Tangga Pagar Nusa Bab X pasal 33 ayat 3, Bab XIII pasal 41;

Dengan senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya,  
Pimpinan Pusat Pagar Nusa :

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan:



Sekretariat: Gedung PBNU Lt. 7, Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta Pusat 10430  
Telp./Fax. (+62) 21 31908726 | Email: sekretariat@pagarnusa.or.id | www.pagarnusa.or.id



ARSIP

**PIMPINAN PUSAT  
PAGAR NUSA**

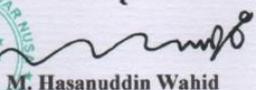
- Pertama : Mengangkat nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pimpinan Cabang Pagar Nusa Kabupaten Kudus Masa Khidmat 2021-2026.
- Kedua : Mengamanatkan kepada Pimpinan Cabang Pagar Nusa Kabupaten Kudus tersebut untuk melaksanakan tugas-tugas Pagar Nusa di daerahnya, dengan keharusan untuk berpedoman kepada Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga Pagar Nusa, peraturan-peraturan organisasi yang berlaku dilingkungan Nahdlatul Ulama serta petunjuk Pimpinan Pusat Pagar Nusa.
- Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila ternyata dalam penetapannya terdapat kekeliruan dan kesalahan, Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : **Jakarta**  
Pada tanggal : **27 Rabiul Akhir 1443 H / 02 Desember 2021 M**  
Berakhir Pada : **26 September 2026**

**PIMPINAN PUSAT  
PAGAR NUSA**

  
**Muchamad Nabil Haroen**  
Ketua Umum



  
**M. Hasanuddin Wahid**  
Sekretaris Umum

*Tembusan :*

1. *Pengurus Besar Nahdlatul Ulama;*
2. *Pimpinan Wilayah Pagar Nusa Provinsi Jawa Tengah;*
3. *Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kudus;*
4. *Pengurus Daerah Ikatan Pencak Silat Indonesia Kabupaten Kudus;*
5. *Arsip.*

Sekretariat: Gedung PBNU Lt. 7, Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta Pusat 10430  
Telp./Fax. (+62) 21 31908726 | Email: sekretariat@pagarnusa.or.id | www.pagarnusa.or.id



ARSIP

PIMPINAN PUSAT  
**PAGAR NUSA**

Lampiran SK. PP Pagar Nusa Nomor: 88 /SKPP/A-I/III.XII/2021  
SUSUNAN PIMPINAN CABANG  
PAGAR NUSA KABUPATEN KUDUS  
PERIODE: 2021-2026

- I PELINDUNG**  
Rois Syuriah PCNU Kab. Kudus
- II DEWAN PEMBINA**
- |   |                |
|---|----------------|
| 1. Safrul Kamaludin, B.Buss             | 86141508000123 |
| 2. H. Mawahib Afkar                     | 86141508000126 |
| 3. H. Muhtamat, S.H., M.H               | 86141508000124 |
| 4. H. Ahmad Khoiril Badawi, S.Pd., M.Pd | 86141508000151 |
| 5. K. Abdul Manan, S.Pd.L., M.Pd        | 86141508000163 |
| 6. Didik Hadi Saputro, S.E              | 86141508000125 |
| 7. Suparno, S.H., M.H                   | 86141508000167 |
| 8. Dr. H. Noor Hadi, S.H                |                |
- III DEWAN KHOS**
- |                              |                |
|------------------------------|----------------|
| 1. KH. Noor Rofiq Qosim      | 86141508000122 |
| 2. KH. Trisno Muhammad       | 86141508000198 |
| 3. Kiai Djalal Drusman, A.Md | 86141508000157 |
- IV MAJELIS PENDEKAR**
- |                      |                |
|----------------------|----------------|
| 1. Sutrisno, S.Pd    | 86141508000190 |
| 2. Drs. Ahmad Faridi | 86141508000171 |
| 3. Hasan Tholchah    | 86141508000181 |
| 4. Kholidin          | 86141508000030 |
| 5. Sapuan            | 86141508000281 |
- V PENGURUS HARIAN**
- |   |                       |
|---|-----------------------|
| <b>Ketua</b> : H. Husnul Khitam Qosim       | <b>86141508000008</b> |
| Wakil Ketua : Masrukin                      | 86141508000038        |
| Wakil Ketua : Kasiyanto                     | 86141508000097        |
| Wakil Ketua : Rozikin                       | 86141508000127        |
| Wakil Ketua : Fatkhan Ali Imron, S.Pd.I     | 86141508000033        |
| Wakil Ketua : Nor Ahsan                     | 86141508000059        |
| <b>Sekretaris</b> : Joni Prabowo, S.Kom     | <b>86141508000005</b> |
| Wakil Sekretaris : Ricka Ulfatul Faza, S.Pd | 86141506000140        |
| Wakil Sekretaris : Miftachul Amrin Noor     | 86141508000153        |
| <b>Bendahara</b> : Endro Rohadi, S.Pd       | <b>86141508000010</b> |
| Wakil Bendahara : Sahal Mahfudz             | 86141508000155        |
- VI DIVISI DAN LEMBAGA**
- A. Divisi Olahraga dan Prestasi**
- |                            |                |
|----------------------------|----------------|
| 1. Subir                   | 86140808000021 |
| 2. Muhammad Syahid Pradana | 86141508000092 |
| 3. Arum Maharani           | 86141506000094 |
- B. Lembaga Pelatih dan Wasit Juri**
- |                         |                |
|-------------------------|----------------|
| 1. Mohammad Asrofi      | 86141508000087 |
| 2. Abdul Qomar          | 86141508000009 |
| 3. Yuni Fatmawati, S.Pd | 86141506000164 |





ARSIP

PIMPINAN PUSAT  
**PAGAR NUSA**

4.	Khosi Qurrotul Aini, S.Pd	8614150600012
5.	Muhammad Hasan Mudzakkir	8614150800016
6.	Jodi Setiyo Budi	8614150800015
7.	Sidik Ahmad Ridwan	86141508000183
<b>C. Divisi Organisasi dan Keanggotaan</b>		
1.	Lisa Nailal Chusna, S.Pd.I	86141506000165
2.	Siti Magfiroh	86141506000011
3.	Heru Setiawan	86141508000013
4.	Hanifatus Sa'diyah	86141506000109
<b>D. Divisi Seni Budaya dan Beladiri</b>		
1.	Abdullah	86141508000084
2.	Erwanto	86141508000014
3.	Muhammad Chablillah	86141508000180
4.	Abdul Rozak	86141508000206
<b>E. Divisi Perekonomian dan Pengembangan Wirausaha</b>		
1.	Habib Aly Masudi	86141508000185
2.	Adang Jauhari Anam Johan, S.Kom.I	86143108000004
3.	Ahmad Supriyanto	86141508000141
<b>F. Divisi Media, Komunikasi dan Penguatan Jaringan (Humas)</b>		
1.	Mukhammad Ali Makhmud	86141508000154
2.	Kusroni, S.Pd.I	86141508000110
3.	Haidar Alwi Shihab	86141508000018
4.	Ahda Nafisa Nabih	86141506000063
<b>G. Divisi Kerohanian, Ketabiban dan Pengobatan Alternatif</b>		
1.	Ahmad Suja'I	86141508000144
2.	Miftakhurozaq, M.Pd	86141508000131
3.	Muhammad Bagas khatami	86141508000166
<b>H. Divisi Advokasi dan Hukum</b>		
1.	Surahman, S.Pd.I	86141508000039
2.	Dadang Ismianto, M.Pd	86141508000130
<b>I. Pasukan Inti (PASTI)</b>		
1.	Tintus Maholi	86141508000089
2.	Arfa Haqqil Azmi	86141508000093
3.	Ngatemen	86141508000078
4.	Mohamad Dwi Mulyono	86141508000197
5.	Moh Abdul Khamid	86141508000179
6.	Muhammad Adip Romdloni	86141508000145
7.	Avif Sholeh	86141508000156
8.	Maulana Akmal Putra Ardiyanto	86141508000102
9.	Abdullah Basar	86141508000193



Lampiran 12. AD/ART SH Terate



Lanjutan Lampiran



MAKNA LAMBANG

1. Bentuk Segi Empat Panjang : bermakna perisai
2. Dasar Hitam : bermakna kekal dan abadi
3. Hati Berwarna Putih Bertepi Merah : bermakna cinta kasih ada batasnya
4. Sinar : bermakna memancarkan cinta kasih
5. Persaudaraan : bermakna mengutamakan nilai persaudaraan
6. Setia Hati : bermakna yakin / percaya pada dirinya sendiri
7. Terate / Bunga Terate : bermakna dapat hidup disegala cuaca
8. Bunga Terate (kuncup, setengah mekar, mekar) : bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu
9. Garis putih tegak lurus ditengahnya ada garis merah : bermakna berdiri diatas kebenaran dan keadilan
10. Senjata Persilatan : bermakna pencak silat sebagai benteng dalam persaudaraan

—oo0oo—

## Lanjutan Lampiran

### MUKADIMAH

Bahwa sesungguhnya hakikat hidup itu berkembang menurut kodrat iramanya masing-masing menuju kesempurnaan; demikian kehidupan manusia sebagai makhluk Allah Tuhan Semesta Alam, yang terutama hendak menuju ke keabadian kembali kepada Causa Prima titik tolak segala sesuatu yang ada melalui tingkat ke tingkat, namun tidak setiap insan menyadari bahwa apa yang di kejar-kejar itu telah tersimpan menyelinap di lubuk hati nuraninya.

SETIA HATI sadar meyakini akan hakiki hayati itu dan akan mengajak serta warganya menyikap tabir / tirai selubung hati nurani dimana “SANG MUTIARA HIDUP” bertahta.

Pencak silat salah satu ajaran SETIA HATI TERATE dalam tingkat pertama berintikan seni olah raga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang, dalam pada itu SETIA HATI sadar dan yakin bahwa sebab utama dari segala rintangan dan malapetaka serta lawan kebenaran hidup yang sesungguhnya bukanlah insan, makhluk atau kekuatan yang diluar dirinya. Oleh karena itu pencak silat hanyalah suatu syarat untuk mempertebal kepercayaan kepada diri sendiri dan mengenal diri pribadi.

Maka SETIA HATI pada hakekatnya tanpa mengingkari segala martabat-martabat keduniawian, tidak kandas /tenggelam pada pelajaran pencak silat sebagai pendidikan kejiwaan untuk memiliki sejauh-jauhnya kepuasan hidup abadi lepas dari pengaruh rangka dan suasana.

Sekedar syarat bentuk lahir, disusunlah Organisasi Persaudaraan “SETIA HATI TERATE”, sebagai ikatan antar saudara “SETIA HATI” dan lembaga yang bergawai sebagai pembawa dan pemancar cita.

## Lampiran 13. AD/ART Persinas ASAD



### ANGGARAN DASAR PERGURUAN PENCAK SILAT NASIONAL ASAD TAHUN 2021 – 2026

#### MUKADIMAH

Dengan rahmat Allah Yang Maha Kuasa keluarga besar Perguruan Pencak Silat Nasional ASAD menyadari bahwa sebagai warga negara Republik Indonesia supaya tunduk dan patuh kepada Pemerintah yang sah, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, berbudi yang luhur agar menjadi warga negara yang baik. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Sesungguhnya setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara, dan tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara.

Menurut keyakinan dalam agama Islam berdasarkan firman Alloh dalam Al Quran Surat Al-An'fal, ayat: 60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْحَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.

Dalam rangka mengisi kemerdekaan demi terwujudnya masyarakat madani, demokratis yang berkeadilan sosial serta ikut andil dalam mempertahankan keutuhan NKRI mutlak memerlukan persatuan dan kesatuan yang kokoh dari seluruh rakyat Indonesia, berdasarkan firman Alloh dalam Al Quran Surat As-Shaff, ayat: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرْصُومًا

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Bahwa Perguruan Pencak Silat Nasional ASAD sebagai wadah himpunan dari berbagai potensi dan profesi bangsa berbasis Majelis Ta'lim, Pondok Pesantren, dan Lembaga Pendidikan yang memiliki persamaan cita-cita, visi dan misi dalam upaya melestarikan budaya bangsa, olah raga, kesehatan fisik dan mental, beladiri, yang bertujuan membentuk insan berjiwa ksatria yang religius dan siap berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa.

Bahwa dengan melestarikan ilmu dan seni beladiri pencak silat, berarti melestarikan budaya bangsa Indonesia, yang merupakan upaya meningkatkan kualitas mental dan fisik bangsa Indonesia, guna mempercepat terwujudnya tujuan nasional yang berorientasi pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

## Lanjutan Lampiran.

Bahwa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital, PERSINAS ASAD telah mengimplementasikan industri 4.0 dan IoT (Internet of Think) melalui AIS Data Center & *Digital Scoring* yang menggunakan *Big Data* sebagai basis data secara *online* dan *realtime*. Termasuk juga dalam kepelatihan akan ditunjang dengan *sport science* dan DSS (*Decision Support System*) untuk mengukur kualitas hasil kepelatihan dalam rangka peningkatan prestasi nasional dan internasional.

### **BAB I**

#### **NAMA, STATUS, WAKTU DAN TEMPAT**

##### **Pasal 1**

###### **Nama**

1. Perguruan ilmu dan seni beladiri ini bernama Perguruan Pencak Silat Nasional ASAD atau dapat disingkat dengan PERSINAS ASAD.
2. ASAD kepanjangan dari Aman Selamat Ampuh Damai.
3. Keilmuan pencak silat ASAD yang berada di luar negeri berpedoman kepada Keilmuan PERSINAS ASAD di Indonesia, adapun ketentuan Perguruan secara organisasi menyesuaikan dengan aturan dan ketentuan negara setempat.

##### **Pasal 2**

###### **Status**

Perguruan Pencak Silat Nasional ASAD adalah suatu yayasan yang didirikan pada tanggal 30 April 1993 dengan Akte No. 430 Notaris J.L. Waworuntu untuk waktu yang tidak terbatas. Diperbarui dengan Akte pendirian Perkumpulan "Perguruan Pencak Silat Nasional (PERSINAS) ASAD" dengan Akte No. 4 Notaris Ny. Ririh Krishnani, S.H., M.H. pada tanggal 23 Nopember 2010. Diperbarui dengan Akte Nomor 40 Notaris Drs. Subiyanto, SH., MH., M.Kn. pada tanggal 11 Januari 2018 dan disyahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, dengan Nomor AHU-0000023.AH.01.03.08 Tahun 2018.

##### **Pasal 3**

###### **Tempat**

Perguruan Pencak Silat Nasional ASAD berkedudukan di Jakarta, dengan alamat Jalan SPG VII Nomor 17, Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta Timur dan dapat membentuk perwakilan di seluruh Indonesia dan di luar Negeri.

### **BAB II**

#### **AZAS, MAKSUD, TUJUAN, SIFAT DAN FUNGSI**

##### **Pasal 4**

###### **Azas**

Perguruan Pencak Silat Nasional ASAD berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Lampiran 14. Dokumentasi



Gambar Proses Latihan di Perguruan Pencak Silat Kabupaten Kudus



Gambar Proses Latihan di Perguruan Pencak Silat Kabupaten Kudus



Gambar Prestasi Perguruan Pencak Silat Kabupaten Kudus



Gambar Matras Latihan di Perguruan Pencak Silat Kabupaten Kudus





Gambar Kongres Peguruan Pencak Silat